STRATEGI *RECONNECTING* DAN METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMALB-C DI SLB YAPENAS DEPOK SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ervin Yuniarti Ning Tyas

NIM. 09410238

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ervin Yuniarti Ning Tyas
NIM	: 09410238
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 25 April 2013
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
4B349ABF421319
6000

Ervin Yuniarti Ning Tyas
Nim. 09410238

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Ervin Yuniarti Ning Tyas
NIM	:	09410238
Judul Skripsi	:	Strategi *Reconnecting* dan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an pada Siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 April 2013
Pembimbing

Munawwar Khalil, M.Ag
NIP.19790606 200501 1 009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

\PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/378/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI RECONNECTING DAN METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMALB-C DI SLB YAPENAS DEPOK SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Ervin Yuniarti Ning Tyas
NIM	:	09410238
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Selasa tanggal 4 Juni 2013
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 094

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 01 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْاَنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kamu ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya).

(HR. Bukhari).[1]

[1] Hussein Bahreisy, Hadits Shahih Bukhori : Himpunan Hadits Pilihan, no.496, (Surabaya : al Ikhlas,1980), hal.308.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan kepada
Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ, اَشْهَدُ أَنْلآاِلهَ إِلااللهُ وَ اَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ
وَالصَّلاةُوَالسَّلامُ عَلَى أَسْرَفِ اِلاَنْبِيَاءِوَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَا بِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang strategi *reconnecting* dan metode Iqro' dalam pembelajaran baca Al-Qur'an bagi siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Munawwar Khalil,M.Ag. selaku Pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik.
4. Segenap dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Kepala sekolah beserta guru, karyawan dan siswa SLB YAPENAS Depok Sleman.
6. Mak'e, Pak'e dan seluruh keluarga besar Mbah Bolawi dan Mbah Toyib atas dorongan dan do'annya.
7. Keluarga besar Wisma Rambu, dan saudara-saudaraku PAI-E '09, atas kebersamaan, dorongan dan semangatnya.

8. KPM Bambu Runcing Temanggung, KSIP, dan UKM Kordiska sebagai tempat penyusun belajar berorganisasi.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 April 2013
Penyusun

Ervin Yuniarti Ning Tyas
NIM.09410238

ABSTRAK

ERVIN YUNIARTI NING TYAS. Strategi *Reconnecting* dan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an pada Siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.Latar belakang penelitian ini adalah bahwa siswa SMALB-C mempunyai hak yang sama dengan siswa normal dalam memperoleh pembelajaran baca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi pra penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa SMALB-C muslim yang belum bisa membaca huruf Al-Qur'an. Untuk memotivasi siswa SMALB-C yang beragama Islam agar bisa mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, pihak sekolah telah menyelenggarakan pembelajaran baca Al-Qur'an yang sudah berjalan kurang lebih satu setengah tahun. Hal yang membedakan dengan pembelajaran baca Al-Qur'an di tempat lain adalah Strategi dan metode yang digunakan. Di SLB YAPENAS menggunakan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok sleman dengan menggunakan stretegi *reconnecting* dan metode Iqro' dan apa kendala yang dihadapi guru dan siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman saat pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok sleman dengan menggunakan stretegi *reconnecting* dan metode Iqro' beserta kendalanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru/pendidik untuk pembelajaran baca Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB YAPENAS Depok Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Penggunaan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' dalam pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman, menitikberatkan pada kemampuan siswa SMALB-C dalam menerima pelajaran. Manfaatnya membantu siswa untuk membuka ingatan yang tersimpan dalam memori sehingga akan mempermudah guru dalam menghubungkan materi yang satu dengan materi yang lain, bisa mempertajam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang pernah dipelajari, tercipta pembelajaran yang aktif, dan tercipta hubungan yang komunikatif antara guru dan siswa. (2) pembelajaran tidak dilengkapi dengan alat bantu/peraga sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran, kurangnya tindak lanjut pembelajaran baca Al-Qur'an dari beberapa wali murid, dan pengkondisian siswa yang kurang tegas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK..... ix
HALAMAN DAFTAR ISI x
HALAMAN TRANSLITERASI xii
HALAMAN DAFTAR TABEL xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I : PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian..... 5
D. Kajian Pustaka..... 6
E. Landasan Teori 8
F. Metode Penelitian 26
G. Sistematika Pembahasan 31

BAB II: GAMBARAN UMUM SLB YAPENAS DEPOK SLEMAN..... 33
A. Letak Geografis 33
B. Sejarah dan Perkembangan SLB YAPENAS Depok Sleman..... 34
C. Dasar SLB YAPENAS Depok Sleman..... 36
D. Struktur Organisasi SLB YAPENAS Depok Sleman..... 37
E. Keadaan Guru dan Siswa 41
F. Sarana dan Fasilitas SLB YAPENAS Depok Sleman..... 45

G. Kegiatan Pembelajaran Baca Al-Qur'an 48

BAB III:STRATEGI *RECONNECTING* DAN METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMALB-C DI SLB YAPENAS DEPOK SLEMAN..... 53

A. Penggunaan Strategi *Reconnecting* dan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an pada Siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman 53

B. Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa SMALB-C saat Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Menggunakan Strategi *Reconnecting* dan Metode Iqro' 76

BAB IV : PENUTUP 87

A. Simpulan..... 87

B. Saran-saran 88

C. Kata Penutup..... 88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 92

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987,tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	Be
ت	ta’	t	Te
ث	Sa’	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha’	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ta’	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa’	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	˙	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

اِي = i

أو = ú

DAFTAR TABEL

Tabel I : Nama-Nama Guru dan Pegawai (Karyawan) SLB YAPENAS Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013 42

Tabel II : SMALB-C SLB YAPENAS Depok Sleman (yang beragama Islam) 44

Tabel III : Keadaan Ruang SLB YAPENAS Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013 46

Tabel IV : Keadaan Fasilitas SLB YAPENAS Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013 47

Tabel V : Siswa SMALB-C SLB YAPENAS Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013 yang Mengikuti Pembelajaran Baca Al-Qur'an..... 66

Tabel VI : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMALB-C yang Mengikuti Pembelajaran Baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data 92
Lampiran II : Catatan Penelitian 97
Lampiran III : Bukti Seminar Proposal 128
Lampiran IV : Surat Penunjukkan Pembimbing 129
Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi 130
Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian 131
Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian SEKDA Prov. DIY 132
Lampiran VIII : Surat Ijin Penelitian BAPPEDA Sleman 133
Lampiran IX : Surat Pernyataan Berjilbab 134
Lampiran X : Sertifikat PPL 1 135
Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif 136
Lampiran XII : Sertifikat TOEFL 137
Lampiran XIII : Sertifikat IKLA 138
Lampiran XIV : Sertifikat TIK 139
Lampiran XV : Data Siswa dan Guru SLB YAPENAS Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013 140
Lampiran XVI : Dokumentasi Foto 148
Lampiran XVII: Daftar Riwayat Hidup 152

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dan dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Manusia yang ingin memperoleh petunjuk dari Al-Qur'an maka mereka perlu mempelajarinya. Syarat-syarat untuk mengetahui Al-Qur'an adalah mampu membaca, menulis, dan mengerti artinya dan maknanya. Memperbanyak membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang disukai Allah, sehingga seorang muslim memiliki hati yang hidup dan diterangi dengan petunjuk Allah. Agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai. Oleh karena itu, umat Islam harus menuntut ilmu. Ilmu adalah sebuah bekal untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu tercantum dalam hadis.

Rasulullah SAW. bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيْرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya : Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam. Dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya adalah seperti orang yang menggulungkan babi dengan mutiara, permata dan emas.[1]

---

[1] Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Terjamah Sunan Ibnu Majah Jilid 1,* Penerjemah: Abdullah Shonhaji dkk., (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), hal. 181-182.

Hadis di atas menjelaskan bahwasanya bagi setiap individu yang beragama Islam berkewajiban menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu tidak ada batasan dan dilakukan sepanjang hayat (*long life education).*Anak berkebutuhan khusus memang berbeda dengan anak normal pada umumnya, baik dari segi fisik, mental, maupun secara pemikiran. Meskipun demikian, anak berkebutuhan khusus (ABK) harus memiliki kesamaan perlakuan seperti yang telah anak-anak normal rasakan, tidak terkecuali dalam masalah pendidikan.[2] Pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan."[3] Dengan demikian, sudah jelas bahwa setiap warga negara tanpa terkecuali mempunyai kedudukan dan hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Jadi, tidak ada alasan mengenyampingkan warga negara yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan.

Anak yang berkebutuhan khusus sudah selayaknya mendapat hak yang sama dengan anak normal untuk mengenyam bangku pendidikan meskipun dengan cara yang berbeda. Penegasan atas hak bagi anak yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan khusus/luar biasa tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 32 yang berbunyi : "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa ".[4]

---

[2] Aqila Smart, *Anak Cacat bukan Kiamat : Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.73

[3] *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Amandemen Keempat), Sekretariat Jendral MPR RI 2010.*

[4]*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal.17.

Pembelajaran baca Al-Qur'an merupakan bagian dari mata pelajaran PAI. Pembelajaran baca Al-Qur'an bagi anak-anak yang memiliki kendala mental seperti tunagrahita ringan dalam penelitian ini adalah siswa SMALB-C yang beragama Islam harus tetap dilaksanakan karena semua makhluk itu sama dihadapan Allah dan yang membedakan adalah tingkat ketaqwaannya.

> Anak yang berkelainan mental dalam arti kurang atau tunagrahita, yaitu anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal) sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk di dalamnya kebutuhan program pendidikan dan bimbingannya.[5]

Keadaan anak tunagrahita menuntut perhatian lebih dan khusus dalam mendapatkan hak pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan pendidikan pada tunagrahita yaitu dengan mendirikan lembaga, instansi atau yayasan yang menangani khusus untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. SLB Yapenas Depok Sleman merupakan salah satu sekolah luar biasa yang berkomitmen tinggi untuk mencerdaskan siswanya yaitu anak-anak yang berkebutuhan khusus. Klasifikasi anak yang berkebutuhan khusus di SLB Yapenas Depok Sleman yaitu: Tunagrahita ringan (C), tunagrahita sedang (C_1), tunarungu (B), tunadaksa (D) dan autis.

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus yang hendak dijadikan penelitian adalah anak tunagrahita ringan yaitu SMALB-C dengan alasan mereka mempunyai masalah pada tingkat kecerdasan mental sehingga mereka dalam menerima pelajaran berbeda dengan anak-anak normal dan anak-anak

[5] Muhammad Efendi, *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 9.

berkebutuhan khusus lainnya. Mereka membutuhkan waktu yang lebih banyak atau lebih panjang dalam memahami pelajaran/informasi yang mereka terima. Alasan pemilihan jenjang SMA adalah masih minimnya siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman yang bisa membaca Al-Qur'an.[6]

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari beberapa faktor seperti strategi dan metode. Penentuan strategi dan metode sangatlah penting untuk mengantarkan proses penyampaian ilmu dari guru kepada siswanya. Strategi dan metode juga sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga siswa diharapkan mampu memahami apa yang mereka pelajari.

Macam-macam strategi dan metode digunakan dalam pembelajaran mempunyai tujuan agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh anak didik. Peneliti melihat bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Quran di SLB Yapenas Depok Sleman adalah menghubungkan kembali (*reconnecting)*. *Reconnecting* yaitu menghubungkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan adalah metode Iqro' yaitu pembelajaran baca Al-Qur'an dengan buku Iqro' yang di dalam buku tersebut memuat materi secara bertahap dimulai dari pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an sebagai dasar pembelajaran baca Al-Qur'an.[7] Dari sinilah peneliti tergerak untuk meneliti strategi *reconnecting* dan metode Iqro' dalam

[6] Hasil Observasi Pra Penelitian, tanggal 17 November 2012.
[7] Hasil Wawancara dengan Bu Rohyati, tanggal 24 November 2012.

pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman dengan menggunakan stretegi *reconnecting* dan metode Iqro'?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dan siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman saat pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman dengan menggunakan stretegi *reconnecting* dan metode Iqro'.
   b. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dan siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman saat pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Kegunaan Teoritik

      Sebagai tambahan cakrawala intelektual dan khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran baca Al-Qur'an khususnya pada siswa tunagrahita ringan.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi tenaga pendidik diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran baca Al-Qur'an khususnya pada siswa tunagrahita ringan.

2) Bagi peneliti, dapat memperoleh wawasan tentang strategi dan metode pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa tunagrahita ringan.

3) Bagi pembaca/masyarakat, diharapkan memperoleh gambaran tentang strategi *reconnecting* dan metode Iqro' yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an untuk siswa tunagrahita ringan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penelitian tentang strategi *reconnecting* dan metode Iqro' dalam pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa SMALB-C sejauh ini belum peneliti temukan. Namun, ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan tema yang peneliti usung. Di antaranya sebegai berikut :

Skripsi Lis Rostiawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005 yang berjudul "Strategi Pembelajaran Membaca dan menulis Al-Qur'an di SMA Islam 3 Sleman.[8] Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, penerapan strategi pembelajaran serta faktor penghambatnya.

[8] Lis Rostiawati, "Strategi Pembelajaran Membaca dan menulis Al-Qur'an di SMA Islam 3 Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Skripsi Nuryanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011 yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tuna Grahita dan Tuna Daksa Kelas III di SLB Marsudi Putra II Bantul".[9] Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran PAI , faktor pendukung dan penghambatnya.

Skripsi Rumini, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an melaui Metode Iqro' di Kelas III SD Muhammadiyah Ngijon III Prapak Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta".[10] Skripsi ini membahas tentang metode Iqro' dan kendala yang dihadapi guru dalam mengajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK dengan tiga siklus yang hasilnya menunjukkan bahwa secara setahap demi setahap terlihat mencapai keberhasilan.

Berdasarkan tiga tinjauan skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian yang hendak dilakukan dengan tiga skripsi di atas adalah fokus pada penelitian ini lebih spesifik ke satu strategi dan satu metode yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yaitu strategi *reconnecting* dan metode Iqro'. Perbedaan juga terletak pada subyek dan

---

[9] Nuryanto, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tuna Grahita dan Tuna Daksa Kelas III di SLB Marsudi Putra II Bantul", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

[10] Rumini, "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an melaui Metode Iqro' di Kelas III SD Muhammadiyah Ngijon III Prapak Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

lapangan penelitian. Subyek dan lapangan dalam penelitian ini adalah siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman. Penelitian ini berfungsi untuk memperkaya dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Seorang guru harus mampu menggunakan strategi setiap kali ia mengajar. Strategi mengajar beragam macamnya sehingga guru harus menentukan strategi yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Strategi yang diteliti dalam penelitian ini adalah strategi *reconnecting.* Penjabaran mengenai strategi *reconnecting* akan diawali dengan definisi strategi pembelajaran.

Banyak tokoh yang mengemukakan definisi tentang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yaitu prosedur kegiatan yang memuat komponen materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.[11]

Dari beberapa definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh seorang guru

[11] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, cet.ke-7, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hal.1.

berupa tahapan atau prosedur yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Kompenen strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.[12] Kriteria pemilihan strategi ada empat yaitu orientasi strategi pada tugas pembalajaran, relevansi dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara stimultan.

Strategi yang akan diteliti adalah strategi *reconnecting* atau menghubungkan kembali materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tujuannya adalah agar siswa ingat dengan materi yang sudah disampaikan. Dengan demikian siswa bisa melanjutkan materi ke tahap selanjutnya. Setiap strategi ada prosedurnya, begitu juga dengan strategi *reconnecting.* Adapun prosedur penggunaan strategi *reconnecting* adalah sebagai berikut:

[12] *Ibid*., hal.7.

a. Mengajak peserta didik kembali pada pelajaran.

Guru mengajak siswa untuk mengulas pelajaran yang pernah mereka pelajari. Materi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa SMALB-C. Pembelajaran baca Al-Qur'an berlangsung secara privat sehingga guru menyesuaikan dengan keadaan tiap-tiap siswa.

b. Menentukan satu atau lebih pertanyaan

Pada saat pembelajaran baca Al-Qur'an, guru memberikan satu atau lebih pertanyaan sesuai dengan materi yang pernah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengulas ingatan siswa. Untuk siswa yang diteliti adalah siswa tunagrahita, maka pengulasan tidak hanya sekali atau dua kali dilakukan.

c. Memberi kesempatan siswa untuk menjawab

Siswa diberi kesempatan untuk merespon pertanyaan dengan cara guru membantu membuka ingatan siswa. Kelemahan anak tunagrahita adalah berfikir abstrak, sehingga guru dalam membantu ingatan siswa perlu menggunakan alat bantu/peraga yang bisa digunakan untuk memudahkan siswa memahami pelajaran.

d. Beralih pada topik pelajaran yang hendak disampaikan secara perlahan

Ketika siswa sudah mulai bisa mengingat sedikit demi sedikit pelajaran yang pernah dipelajari, maka siswa mulai diperkenalkan dengan materi baru.

Variasi yang bisa dilakukan:

a. Lakukan sebuah ulasan tentang pelajaran yang telah lalu.
b. Sampaikan dua pertanyaan, konsep, atau sejumlah informasi yang tercakup dalam pelajaran yang lalu. Mintalah peserta didik untuk

> memberikan suara terhadap sesuatu yang paling mereka sukai agar Anda mengulas pelajaran tersebut. Ulaslah pertanyaaan, konsep, atau informasi yang menang dalam voting tersebut.[13]

Prosedur dan variasi di atas digunakan sebagai pedoman untuk penelitian penggunaan strategi *reconnecting* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Kelebihan strategi *reconnecting* adalah membantu siswa mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan kelemahan dari strategi *reconnecting* adalah banyak memakan waktu untuk mengulas, apalagi untuk siswa tunagrahita yang memerlukan waktu yang lebih lama dibanding dengan anak normal dalam memahami informasi yang disampaikan.

2. Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa memahami pelajaran. Penggunaan metode yang disesuaikan antara kebutuhan siswa dengan materi akan membuahkan kesuksesan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam menentukan metode yang hendak digunakan. Metode yang akan diteliti adalah metode Iqro'. Sebelum membahas tentang metode Iqro' maka terlebih dahulu perlu mengetahui pengertian dari metode.

> Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu methodos yang berasal dari kata "*meta*" dan "*hodos".* Kata *meta* berarti melalui sedang *hados* berarti berjalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna "Minhaj Al-Wasilah, Al-Raifiyah, Al-Thoriqoh"

[13] Mel Silberman, *Active Learning: 101 strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. Ke-6, Penerjemah. Sarjuli dkk., (judul asli Active learning : 101 Strategies to Teach Any Subject), (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2009), hal.64.

semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh. Menurut para ahli pendidikan, misalnya Winkel, menyebutkan metode dengan istilah prosedur didaktik , Abdul Ghofur dengan istilah strategi instruksional, Jamal L. Phopan dengan istilah transaksi, sedangkan Mudhofir dengan istilah pendekatan.[14]

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.[15] Metode secara harfiah yaitu cara atau cara melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan konsep-konsep secara sistematik. Macam-macam metode seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan drill.

Metode bisa jadi menguntungkan atau malah merugikan proses pembelajaran tergantung pada penggunaannya. Penggunaan metode akan menguntungkan jika sesuai dengan kebutuhan siswa baik secara psikis, biologis dan kemampuan memahami materi. Penggunaan metode akan merugikan untuk kegiatan pembelajaran bilamana penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya serta tidak sesuai dengan kondisi psikologi anak didik. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kedudukan metode dalam pembelajaran yaitu sebagai alat motivasi atau sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan

---

[14] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran : Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar,* (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hal.38-39.

[15] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zan, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.53.

semangat belajar seseorang dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.

Metode yang peneliti teliti adalah metode Iqro'. Metode Iqro' disusun oleh Ustadz As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta lahir tahun 1933, beliau cacat fisik sejak remaja. Menurut Menag, K.H. As'ad Humam bisa disebut "pahlawan", yakni pahlawan penjaga kelestarian Al-Qur'an dan pahlawan yang telah membebaskan jutaan anak Indonesia dari buta Al-Qur'an. Berkat hasil karyanya ini jutaan anak muslim Indonesia dengan mudah mempelajari Al-Qur'an.[16]

Nama K.H. As'ad Humam sudah tidak asing lagi karena karyanya berupa metode praktis membaca Al-Qur'an serta lembaga pendidikan TKA (Taman Kanak-kanak Alqur'an) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) telah menyebar keseluruh Indonesia, ke Malaysia dan mancanegara lainnya. Bahkan di Malaysia metode Iqro ditetapkan sebagai kurikulum wajib di sekolah. Banyak para penguji mencoba mengadakan pengujian terhadap keakuratan metode ini. Ternyata karena selain sederhana, metode Iqro juga sangat mudah untuk mempelajari Al-Qur'an.[17]

Metode Iqro' merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro'

[16] Alex, "Metode Iqro'", http://inspirasialex.wordpress.com/2012/05/27/265/, diakses tanggal 02 Januari 2013.

[17] *Ibid.*

terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Setiap jilidnya terdapat petunjuk pembelajaran dengan maksud untuk memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Buku Iqro' di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "metode Iqro'". Buku Iqro' terdiri dari enam jilid. Jilid-jilid tersebut disusun berdasarkan urutan dan tertib materi yang harus dilalui secara bertahap oleh masing-masing anak, sehinggga jilid 2 adalah kelanjutan jilid 1. Jilid 3 adalah kelanjutan jilid 2, demikian seterusnya sampai selesai jilid 6. Pada jilid 1, siswa dikenalkan cara membaca/ huruf hijaiyah secara berulang-ulang hingga benar-benar lancar dan benar. Jilid selanjutnya siswa akan mulai dikenalkan huruf hijaiyah yang terangkai, dan panjang pendek bacaan (Mad). Metode Iqro dapat mengajarkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan realtif cepat bila dilakukan dengan disiplin, mulai huruf per huruf, kata per kata hingga ayat per ayat.

Adapun kunci sukses dalam pengajaran menggunakan buku Iqro' ini adalah sebagai berikut.

a. **CBSA** (Cara Belajar Santri Aktif). Guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
b. **Privat**. Penyimakan seorang demi seorang secara bergantian, sedang bila secara klasikal, ada buku khusus "IQRO' Klasikal" yang dilengkapi dengan peraga.

c. **Asistensi**. Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain.

d. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. Santri tidak harus dikenalkan istilah *tanwin,sukun* dan seterusnya.

e. **Komunikatif**. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar mengiyakan. Umpamanya dengan kata-kata : bagus, betul, ya dan sebagainya.

f. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi.

g. Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja

h. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu utuh tiap halaman.

i. Bila santri sering memanjangkan bacaan, (yang mestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan "membacanya putus-putus saja" dan kalau perlu huruf di depannya ditutup dulu agar tidak berpikir.

j. Santri jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani santri yang belum saatnya diajarkan membaca irama tertentu.

k. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus.

l. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan ditunjuk oleh guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.

m. Pengajaran buku Iqro' (jilid 1 s/d 6) sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

n. Syarat kesuksesan, disamping menguasai/menghayati petunjuk mengajar, guru juga harus fasih dan tartil mengajarnya.[18]

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kelemahannaya. Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan:
   1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
   2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
   3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan peng-hargaan.
   4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajaran-nya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
   5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
b. Kekurangan
   1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
   2) Tak ada media belajar
   3) Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.[19]

Meskipun ada beberapa kelemahan dalam metode Iqro'. Namun, metode Iqro' merupakan salah satu cara praktis digunakan untuk belajar Al-Qur'an. Masih banyak masyarakat yang menggunakan buku Iqro' sebagai acuan belajar membaca Al-Qur'an. Sampai saat ini metode Iqro' masih digunakan oleh banyak orang yang belajar membaca Al-Qur'an.

---

[18] As'ad Humam, (ed.)*Buku Iqro'Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* , (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000).

[19] Alex, "Metode Iqro'", ...

3. Pembelajaran Baca Al-Qur'an

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus.[20] Pembelajaran juga diartikan kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen yang mempengaruhi dalam pembelajaran di antaranya guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan[21]. Sebagai guru perlu berusaha menciptakan kondisi pembalajaran yang kondusif, menyenangkan dan menggairahkan. Suasana pembelajaran yang tidak kondusif bisa menjadikan siswa enggan untuk belajar sehingga bisa menghambat proses pembelajaran.

Peranan guru dalam pembelajaran di kelas sangatlah penting. Guru perlu memperhatikan kondisi siswanya baik secara biologis, intelektual maupun psikologisnya. Dalam pembelajaran tidak jarang akan ditemukan siswa dengan beraneka ragam kemampuan dalam proses penerimaan materi. Ada anak yang cepat memahami ilmu, ada yang sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, guru harus

[20] Indahf/carepadia, "Pengertian dan Definisi Pembelajaran Menurut Para Ahli", http://carapedia.com/pengertian definisi pembelajaran menurut para ahli info507.html, diakses tanggal 02 Januari 2013.

[21] H.Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran:Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika,* (Jakarta ; Kencana, 2010), hal. 196-197.

pandai-pandai dalam menyampaikan materi pada siswa tentunya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam memahami ilmu.

b. Baca Al-Qur'an

Menurut al-Lihyani, secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata kerja Qara-a yang berarti "membaca".[22] Hal tersebut terdapat pada Q.S. Al-Qiyamah : 17-18. Dari pengertian secara etimologi menganjurkan kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dan bukan hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai pajangan rumah.

Q.S. Al-Qiyamah : 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya :
Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya(17). Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu(18).[23]

Secara terminologi pengertian Al-Qur'an juga dapat dipahami melalui dua metode pengenalan (*ta'rif*), yaitu :

1) Pengenalan definitif (pembatasan arti), Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril, mengandung aspek mukjizat dan diriwayatkan secara mutawatir.
2) Pengenalan deskriptif (penggambaran wujud luar), Al-Qur'an adalah firman Allah yang tertulis di antara dua sampul mushaf, diawali dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nas.*[24]

---

[22] Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal.36.

[23] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media,2005), hal.577.

Secara terminologi, ulama fikih bersepakat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir. Al-Qur'an dimulai dari Surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Nas* dan dinilai ibadah bagi orang yang membacanya.[25] Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain karena Al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan.

Keistimewaan Al-Qur'an antara lain:

1) Al-Qur'an ialah Kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan
2) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara bertahap.
3) Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
4) Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw. yang tidak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
5) Kemurnian dan keaslian Al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri.
6) Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan.

---

[24] Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an...*, hal. 36-37.

[25] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal.2.

7) Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya) dinilai sebagai suatu ibadah.
8) Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.[26]

Isi pengajaran Al-Qur'an itu meliputi:

1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alifbata).
2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah.
3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama.
6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.[27]

Pembelajaran membaca Al-Qur'an berbeda dengan pembelajaran membaca ilmu lain, karena dalam belajar membaca Al-Qur'an anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca, tidak menuliskannya. Mereka belajar kata-kata yang mati, mereka belajar simbol huruf (bunyi) dan kata yang tidak ada wujudnya bagi mereka.

[26] Zakiah Daradjat,dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.89-90.
[27] *Ibid.*, hal.91.

Meskipun demikian, orang Islam mesti belajar membaca Al-Qur'an, karena kepandaian membaca Al-Qur'an itu merupakan kebutuhan sehari-hari.

Perintah membaca dalam Al-Qur'an terdapat pada Q.S. Al-'Ankabut: 45

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (keutamaannya dari ibadah lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[28]

QS. Fathir: 29

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan rugi.[29]

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain : menjadi manusia yang terbaik dan yang paling utama, mendapatkan kenikmatan tersendiri, mendapat derajat yang tinggi, dekat dengan

[28] Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya ...,* hal.401.
[29] *Ibid.*,hal.437.

Allah, mendapat syafaat dan pahala juga berkah dari Al-Qur'an.[30] Adapun nama-nama lain dari Al-Qur'an di antaranya : Al-Kitab, Al-Furqon, Adz-Dzikr, An-Nur, Al-Hikmah, dll.

4. Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Menurut Branata, seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita. Jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.[31]

> Edgar Doll berpendapat seseorang dikatakan tunagrahita jika ; (1) secara sosial tidak cakap, (2) secara mental di bawah normal, (3) kecerdasannya terlambat sejak lahir atau pada usia muda, dan (4) kematangannya terlambat. Sedangkan menurut *The American Association on mental Deficiency* (AAMD), seseorang dikategorikan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya.[32]

Anak dengan *hendaya* perkembangan kemampuan (tunagrahita) memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik.[33] Faktor lain yang menyebabkan ketunagrahitaan adalah radang otak sehingga mengakibatkan tengkorak kepala membesar (*hidrocephalon*) yang disebabkan oleh bertambahnya cairan (*cerebospinal)*, gangguan

---

[30] Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at:* ... ,hal.59-64.
[31] Muhammad Efendi, *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan* ..., hal.88.
[32] *Ibid*, hal.89.
[33] Bandi Delphie, *Pembelajran Anak Tunagrahita : Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal.2.

fisiologis berasal dari virus seperti *rubella* (campak Jerman), *mongoloid* (penampakan fisik mirip keturunan orang mongol) sebagai akibat gangguan genetik, dan *cretinism* atau kerdil sebagai akibat gangguan kelenjar tiroid. Faktor lainnya adalah hereditas atau keturunan namun belum bisa dipastikan.

Pada dasarnya, anak yang memiliki kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata normal atau tunagrahita menunjukkan kecenderungan rendah pada fungsi umum kecerdasannya. Hal-hal yang dianggap wajar oleh orang normal, barangkali dianggap sesuatu yang sangat mengherankan oleh anak tunagrahita. Hal tersebut, terjadi karena keterbatasan fungsi kognitif anak tunagrahita.

Fungsi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk mengenal atau memperoleh pengetahuan. Menurut Mussen, Conger, dan Ragan, kognitif dalam prosesnya melalui beberapa tahapan : (1) persepsi, (2) ingatan, (3) pengembangan ide, (4) penilaian, dan (5) penalaran. Pada anak tunagrahita, gangguan fungsi kognitifnya terjadi pada kelemahan salah satu atau lebih dalam proses tersebut. Oleh karena itu, meskipun usia anak tunagrahita sama dengan anak normal, namun prestasi yang diraih berbeda.[34]

> Beberapa hambatan yang tampak pada anak tunagrahita dari segi kognitif dan sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu sebagai berikut: (1) Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar berpikir. (2) Mengalami kesulitan dalam konsentrasi. (3) Kemampuan sosialisasinya terbatas. (4) tidak mampu menyimpan intruksi yang sulit. (5)kurang mampu menganalisis

[34] Muhammad Efendi, *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan* ..., hal.96.

dan menilai kejadian yang dihadapi. (6) Pada tunagrahita mampu didik, prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV Sekolah Dasar.[35]

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pengklasifikasian anak tunagrahita berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan inteligensi yang diukur dengan menggunakan tes Stanford Binet dan Skala Wescheler (WISC), tunagrahita digolongkan menjadi empat golongan, yaitu:

1) Kategori ringan (Moron atau Debil)

Pada kategori ringan, IQ berkisar dari 50-55 sampai 70. Berdasarkan tes Binet kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 68-52, sedangkan berdasarkan tes WISC, memiliki IQ 69-55. Ciri-cirinya anak tunagrahita dalam kategori ini mengalami kesulitan di dalam belajar, sehingga lebih sering tinggal kelas dibanding naik kelas.

2) Kategori Sedang (imbesil)

Pada kategori sedang, IQ yang dimiliki 35-40 sampai 50-55. Berdasarkan tes Binet IQ-nya 51-36, sedangkan tes WISC 54-40. Pada kategori ini bisa dideteksi sejak lahir karena pada masa pertumbuhannya mengalami keterlambatan keterampilan verbal dan sosial. Hal tersebut bisa disebabkan adanya kerusakan otak atau disfungsi saraf yang mengganggu keterampilan motoriknya

[35] *Ibid.*, hal.98.

3) Kategori Berat (*severe)*

Pada kategori berat, IQ yang dimiliki 20-25 sampai 35-45. Berdasar tes Binet IQnya 32-20, sedangkan menurut tes WISC, Iq-nya 39-25. Penderita memiliki abnormalitas fisik bawaan dan kontrol sensori motor yang terbatas.

4) Kategori Sangat Berat (*profound)*

Pada kategori sangat berat, IQ yang dimiliki berdasarkan tes Binet dibawah 19, sedangkan menurut tes WISC IQ-nya di bawah 24. ciri-cirinya penderita memiliki cacat fisik dan kerusakan saraf.[36]

Klasifikasi siswa tunagrahita di SLB YAPENAS Depok Sleman dikelompokkan menjadi dua yaitu tunagrahita ringan (C) dan tunagrahita sedang (C_1). Dari segi kemampuan menerima pelajaran tunagrahita ringan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran dibanding dengan tunagrahita sedang.[37] Dari pengklasifikasian di atas, siswa tunagrahita yang dijadikan penelitian adalah siswa tunagrahita dalam kategori ringan (moron atau debil) atau kelas C. Siswa dalam kategori ini mempunyai kendala sulit konsentrasi, sulit menangkap hal-hal abstrak. Akan tetapi mereka dapat diajak berkomunikasi secara lisan, hanya saja mereka membutuhkan waktu untuk merespon dari setiap informasi yang mereka terima.

Strategi *reconnecting* dan metode Iqro' yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an merupakan upaya untuk membantu siswa

[36] Aqila Smart, *Anak Cacat bukan Kiamat* ..., hal.73
[37]Hasil wawancara dengan Bu Rohyati, tanggal 24 November 2012.

belajar membaca Al-Qur'an. Dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' setidaknya akan membantu siswa menghadapi kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi seperti sulitnya berkosentrasi dan sulitnya mennagkap hal-hal abstrak. Penggunaannya pun berbeda dengan penggunaan ketika diterapkan pada siswa normal, pada siswa tunagrahita ringan penggunaan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' dikemas dengan suasana santai agar siswa tidak merasa terbebani, penuh kasih sayang karena mendampingi anak tunagrahita perlu kesabaran yang ekstra, dan menggunakan cara-cara yang nyata misal : buku Iqro' yang nyata memperlihatkan huruf-huruf hijaiyah, kata-kata yang digunakan untuk menjelaskan juga mudah dimengerti siswa seperti ketika mengenalkan huruf alif mengibaratkan seperti tongkat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati.[38] Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an untuk siswa tunagrahita di SLB YAPENAS Depok Sleman dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'.

[38] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis yaitu melihat siswa dengan memperhatikan kondisi kejiwaan siswanya. Kondisi kejiwaan siaswa akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, maka pendekatan psikologi ini perlu digunakan untuk memahami masalah yang dirasakan siswa terutama untuk berlangsungnya pembelajaran.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.[39] Setelah melalui berbagai pertimbangan maka peneliti mengklasifikasikan siapa saja yang akan dijadikan subjek penelitian untuk penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

a. Siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman

Siswa SMALB-C sebagai subjek dikarenakan siswa akan membantu peneliti mengumpulkan data dengan wawancara dan akan diteliti oleh peneliti sehingga peneliti memperoleh data. Jumlah siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman yang beragama Islam adalah sembilan siswa. Dalam penelitian ini tidak semua siswa dijadikan subjek penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal.102.

adalah *sampling purposive* . *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[40]

b. Guru Pengajar dan pendamping baca Al-Qur'an SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman.

Guru pengajar yang dimaksud adalah guru yang mengajarkan baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman. Sistem pembelajaran khusus untuk membaca Al-Qur'an menghadirkan ustadzah. Sedangkan, guru pendamping adalah guru yang mendampingi siswa belajar baca Al-Qur'an. ketika guru pengajar berhalangan hadir maka guru pendamping siap mendampingi siswa untuk belajar.

c. Kepala Sekolah

Dari kepala sekolah peneliti dapat menggali data yang berkaitan dengan profil sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, stuktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dan sarana dan prasarana. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan dari beberapa pihak sebagai subjek pendukung, di antaranya adalah bagian tata usaha.

4. Metode pengumpulan data

a. Metode observasi.

Observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.[41]

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.96.

Adapun yang diobservasi adalah pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman yang menggunakan strategi *reconnecting* dan metode Iqro', keadaan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

b. Metode inteview atau wawancara

Metode interview atau wawancara dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden.[42] Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).[43] Pihak-pihak responden dalam penelitian ini adalah guru pengajar dan guru pendamping pembelajaran baca Al-Qur'an untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait pembelajaran baca Al-Qur'an.Wawancara Kepala Sekolah untuk mengetahui demografi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan keadaan siswa tahun ajaran 2012/2013. Wawancara dengan siswa SMALB-C untuk mengetahui apa yang dirasakan saat pembelajaran baca Al-Qur'an berlangsung dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'.

---

[41] M.Hariwijaya & Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis*, (Yogyakarta: Siklus,2011), hal.44

[42] *Ibid.*, hal. 45.

[43] I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan usulan penelitian skripsi, dan Tesis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal. 37.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik.[44] Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dan dokemen tentang gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya sekolah dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

5. Metode Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

a. Metode Analisis data

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan observasi pra penelitian untuk mengetahui kondisi lapangan. Selanjutnya analisis selama di lapangan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclution drawing/verification.*[45]Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[46] Setelah data direduksi tahap selanjutnya adalah menyajikan data/data *display* dengan uraian singkat untuk memudahkan memahami

[44] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2006), hal.221.

[45] Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung : CV Alfabeta, 2010), hal.337.

[46] *Ibid*., hal. 338.

data. Tahap terakhir adalah *conclusion drawing/ verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian.

b. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber dan teknik. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[47] Dalam penelitian ini sumber yang dijadikan penelitian adalah kepala sekolah, guru pengajar, guru pendamping dan siswa. Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[48] Misalnya, setelah melakukan wawancara dengan guru terkait dengan pembelajaran maka kemudian data di cek dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu

[47] *Ibid*., hal. 373.
[48] *Ibid*.

kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SLB YAPENAS Depok Sleman. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman dengan menggunakan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'. Pada bagian ini uraian difokuskan pada penggunaan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman dan kendala yang dihadapi guru dan siswa SMALB-C saat pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran- saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari pemaparan pada bab III mengenai strategi *reconnecting* dan metode Iqro' pada siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman adalah sebagai bersikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman dengan menggunakan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' berjalan dengan lancar. Penggunaannya dikemas sesuai dengan kondisi siswa tunagrahita ringan sehingga mereka bisa mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an dengan baik didampingi oleh guru pengajar dan guru pendamping. Adapun manfaatnya bisa membantu siswa tunagrahita ringan membuka ingatan yang tersimpan dalam memori, meskipun dikemudian hari mereka lupa, dan membantu mereka mengenal huruf-huruf hijaiyah secara bertahap.
2. Kendala yang dihadapi guru dan siswa SMALB-C saat pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' berupa: pembelajaran tidak dilengkapi dengan alat bantu/peraga sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran, kurangnya tindak lanjut pembelajaran baca Al-Qur'an dari beberapa wali murid, dan pengkondisian siswa yang kurang tegas.

B. Saran-Saran

1. Bagi SLB YAPENAS Depok Sleman

   Bagi pihak Sekolah hendaknya melengkapi media pembelajaran dengan mengadakan alat bantu/peraga yang bisa digunakan untuk membantu siswa agar mudah menerima pelajaran karena siswa tunagrahita memiliki kesulitan untuk berfikir abstrak. Menjalin kerja sama dengan wali murid dalam mendorong siswa belajar membaca Al-Qur'an. Pembelajaran baca Al-Qur'an tidak cukup hanya di sekolah saja. Tetapi perlu ditindaklanjuti di luar sekolah baik itu di rumah atau di TPA.

2. Bagi Pendidik dan calon pendidik

   Bagi pendidik dan calon pendidik bisa menggunakan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Penggunaannya disesuaikan dengan keadaan siswa sehingga perlakuan ketika dalam proses pembelajaran untuk siswa tunagrahita, tunarungu, tunanetra, dan normal pada umumnya berbeda.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur punulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dengan judul strategi *reconnecting* dan metode Iqro' dalam pembelajaran baca Al-Qur'an pada siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta,2002.

Bahreisy, Hussein, Hadits Shahih Bukhori : Himpunan Hadits Pilihan, no.496, Surabaya : al Ikhlas,1980.

Daradjat,Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Delphie, Bandi, *Pembelajran Anak Tunagrahita : Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*, Bandung: Refika Aditama, 2007.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media,2005.

Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zan, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Efendi, Muhammad, *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Hariwijaya, M. & Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis*, Yogyakarta: Siklus, 2011.

Humam, (ed.), As'ad, *Buku Iqro'Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* , Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000.

Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2007.

Madyan, Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran al-Qur'an,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.

Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu, *Terjamah Sunan Ibnu Majah Jilid 1,* Penerjemah: Abdullah Shonhaji dkk., Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.

Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Nuryanto, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tuna Grahita dan Tuna Daksa Kelas III di SLB Marsudi Putra II Bantul”,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Rostiawati, Lis, “Strategi Pembelajaran Membaca dan menulis Al-Qur’an di SMA Islam 3 Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Rumini, Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur’an melaui Metode Iqro’ di Kelas III SD Muhammadiyah Ngijon III Prapak Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Sanjaya, H.Wina, *Kurikulum Pembelajaran:Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta ; Kencana, 2010.

Silberman, Mel, *Active Learning: 101 strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. Ke-6, Penerjemah: Sarjuli dkk., (judul asli Active learning : 101 Strategies to Teach Any Subject), Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2009.

Smart, Aqila, *Anak Cacat bukan Kiamat : Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

_____, Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung : CV Alfabeta, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2006.

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran : Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Grafindo Litera Mmedia, 2009.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Amandemen Keempat), Sekretariat Jendral MPR RI 2010.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, cet.ke-7, Jakarta: Bumi Aksara,2011.

Wirartha, I Made, *Pedoman Penulisan usulan penelitian skripsi, dan Tesis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Alex, "*Metode Iqro'*", http://inspirasialex.wordpress.com/2012/05/27/265/, diakses tanggal 02 Januari 2013.

Indahf/carepadia, "Pengertian dan Definisi Pembelajaran Menurut Para Ahli", http://carapedia.com/pengertian_definisi_pembelajaran_menurut_para_ahli_info507.html, diakses tanggal 02 Januari 2013.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Oktober 2012

Lokasi : SLB YAPENAS Depok Sleman Unit I

Sumber Data : Bapak Solihin, S.Ag.

Deskripsi data :

Informan adalah guru kelas di SLB YAPENAS Depok Sleman unit I. Wawancara ini dilakukan sebagai kegiatan pra penelitian untuk mencari informasi terkait pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman. Wawancara dilakukan pada saat jam istirahat di ruang kelas lantai 3 SLB YAPENAS unit I. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an, siswa yang mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an, waktu pelaksanaan, dan siapa saja guru pengajarnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Solihin adalah SLB YAPENAS unit I merupakan tempat belajar anak berkebutuhan khusus mulai dari jenjang SMPLB sampai SMALB. Pembelajaran Al-Qur'an terangkum dalam bidang studi PAI akan tetapi untuk fokus baca Al-Qur'an diberikan di luar kegiatan jam pelajaran pada umumnya. Kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an diperuntukkan bagi siswa mulai dari jenjang SDLB sampai SMALB yang beragama Islam dan dilaksanakan setiap hari sabtu mulai dari jam 09.30 s/d kurang lebih jam 11.00 WIB bertempat di SLB YAPENAS unit II. Pembelajaran baca Al-Qur'an ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Di SLB YAPENAS ini menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler bagi siswa. Sehingga, siswa bisa memilih kegiatan mana yang akan diikuti sesuai dengan keinginan mereka. Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah seperti menari, musik, menggambar, menjahit, pantomim, dan baca Al-Qur'an bagi siswa yang beragama Islam. Semua kegiatan ekstra dilakukan pada hari Sabtu setelah mereka melakukan olahraga bersama. Setiap kegiatan didampingi oleh guru yang sudah dibentuk tim.

Interpretasi :

SLB YAPENAS Depok Sleman unit I adalah tempat belajar anak berkebutuhan khusus mulai jenjang SMPLB sampai dengan SMALB. Pembelajaran Al-Qur'an terangkum dalam bidang studi PAI akan tetapi untuk fokus pembelajaran baca Al-Qur'an ada kegiatan khusus (ekstrakurikuler) yang diikuti oleh siswa yang beragama Islam. Kegiatan tersebut merupakan serangkaian dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu mulai dari jam 09.30 sampai ± 11.00 WIB bertempat di SLB YAPENAS unit II dengan didampingi oleh guru-guru yang telah dibentuk tim. Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah seperti menari, musik, menggambar, menjahit, pantomim, dan baca Al-Qur'an bagi siswa yang beragama Islam.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 November 2012

Jam : 09.30-11.00WIB

Lokasi : SLB YAPENAS Depok Sleman Unit II

Deskripsi data :

Observasi pada kali ini adalah observasi yang pertama kalinya. Observasi ini merupakan observasi pra penelitian yang dilakukan di SLB YAPENAS unit II. Tujuan observasi adalah untuk menentukan subyek penelitian, mengamati jalannya pembelajaran baca Al-Qur'an dan mengamati kondisi tempat serta alat penunjang pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di SLB YAPENAS Depok Sleman terdapat beragam siswa dengan kebutuhan khusus yang mereka miliki. ada siswa tunarungu, tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa dan autis. Dari beberapa kelompok tersebut, penulis tertarik dengan keunikan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita. Mereka mempunyai masalah pada tingkat kecerdasan mental sehingga dalam menerima pelajaran berbeda dengan anak-anak normal dan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya. Mereka membutuhkan waktu yang lebih banyak atau lebih panjang dalam memahami pelajaran/informasi yang mereka terima. Dari hasil pengamatan untuk jenjang, peneliti tertarik dengan jenjang SMALB-C karena masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal, tidak lebih dari tiga tahun lagi mereka lulus SMA. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman dilaksanakan satu kali setiap minggunya yaitu rutin setiap hari Sabtu. Kegiatan berlangsung kurang lebih satu jam. Adapun watunya mulai dari jam 09.30 sampai dengan 11.00WIB. Kondisi tempat pembelajaran jika dilihat dari tempatnya sudah bagus. Jika dilihat dari fasilitas masih ada yang kurang seperti terbatasnya buku referensi (buku panduan) yaitu buku Iqro' yang disediakan sekolah. Buku panduan yang disediakan sekolah untuk siswa jumlahnya sangat terbatas. Tidak setiap siswa memegang buku Iqro' sehingga ketika siswa hendak membaca Iqro' mereka harus menunggu temannya yang memegang buku Iqro'. Alhasil, kadang antar siswa saling berebut. Tempat pembelajaran tidak dilengkapi papan tulis. Media pendukung pembelajaran seperti gambar yang terkait dengan pembelajaran baca Al-Qur'an misal gambar huruf-huruf hijaiyah juga tidak ada

Interpretasi :

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB YAPENAS Depok Sleman meliputi: siswa tunarungu, tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa dan autis. Dari beberapa kelompok tersebut, penulis tertarik dengan keunikan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita karena mereka mempunyai

masalah pada tingkat kecerdasan mental sehingga dalam menerima pelajaran berbeda dengan anak-anak normal dan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya. Peneliti tertarik dengan jenjang SMALB-C karena masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal, tidak lebih dari tiga tahun lagi mereka lulus SMA. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman dilaksanakan satu kali setiap minggunya yaitu rutin setiap hari Sabtu. Kegiatan berlangsung kurang lebih satu jam. Adapun watunya mulai dari jam 09.30 sampai dengan 11.00WIB. Kondisi tempat pembelajaran jika dilihat dari tempatnya sudah bagus. Jika dilihat dari fasilitas masih ada yang kurang seperti terbatasnya buku referensi (buku panduan) yaitu buku Iqro' yang disediakan sekolah, tempat pembelajaran tidak dilengkapi papan tulis dan media pendukung pembelajaran seperti gambar yang terkait dengan pembelajaran baca Al-Qur'an misal gambar huruf-huruf hijaiyah juga tidak ada.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 November 2012

Waktu : 11.25-11.30WIB

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit II

Sumber Data : Bu Rohyati, S.Ag.

Deskripsi data :

Informan adalah guru pendamping siswa belajar membaca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran baca Al-Qur'an selesai. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan yaitu terkait dengan pentingnya membaca Al-Qur'an bagi siswa SLB yang beragama Islam, siswa yang mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an, guru yang mendampingi siswa belajar membaca Al-Qur'an, pelaksanaan strategi dan metode yang digunakan dalam mengajarkan baca Al-Qur'an.

Hasil wawancara mengemukakan bahwa pentingya siswa belajar membaca Al-Qur'an adalah sebagai seorang muslim yang percaya bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sudah seharusnya mengenal apa Al-Qur'an itu, bagaimana bentuk tulisannya, bagaimana cara membacanya, bagaimana isinya dan bagaimana penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di sekolah ini merupakan siswa yang unik karena berbeda dengan siswa pada umumnya. Meskipun begitu mereka perlu belajar untuk mengenal dan paling tidak mereka bisa paham dan bisa membaca walaupun ada siswa yang tidak jelas membacanya (karena memang mempunyai kekurangan dalam hal pengucapan). Untuk klasifikasi siswa tunagrahita di SLB YAPENAS dikelompokkan menjadi dua yaitu tunagrahita ringan (C) dan tunagrahita sedang (C_1). Dari segi kemampuan menerima pelajaran tunagrahita ringan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran dibanding dengan tunagrahita sedang.Guru yang mengajar Pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS adalah bu Mustofa yang merupakan wali murid dari salah satu siswa. Untuk guru pendamping diambil dari beberapa guru yang mumpuni. Pembelajaran baca Al-Qur'an ini sistemnya seperti TPA pada umumnya dan penyelenggaraan baru satu tahun berjalan. Pembelajaran baca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai dari jam 09.30 sampai dengan selesai kurang lebih jam 11.00 WIB. Strategi yang digunakan yaitu pengulangan kembali materi yang sudah diajarkan (*reconnecting)*. Metode yang digunakan adalah metode Iqro' yaitu penggunaan buku iqro sebagai bahan ajar siswa belajar membaca Al-Qur'an.

Interpretasi :

Pembelajaran baca Al-Qur'an sangat penting karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam termasuk di dalamnya siswa yang berkebutuhan

khusus. Mereka perlu dikenalkan dan dibimbing agar mengetahui apa itu Al-Qur'an, bisa membaca dan mengerti isinya. Pembelajaran Al-Qur'an di SLB YAPENAS dibimbing oleh bu Mustofa dan didampingi oleh guru-guru yang mumpuni. Sistem pembelajarannya seperti TPA pada umumnya. Pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB Yapenas Depok Sleman telah berjalan selama satu tahun. Pembelajaran baca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai dari jam 09.30 sampai dengan selesai kurang lebih jam 11.00 WIB. Strategi yang digunakan *reconnecting* yaitu pengulangan kembali materi yang telah dibahas dipertemuan sebalumnya dan matode yang digunakan adalah metode Iqro' yaitu pembelajaran baca Al-qur'an dengan buku Iqro'.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Desember 2012

Jam : 09.30-11.00 WIB

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit II

Deskripsi data :

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui siswa SMALB-C yang mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an. Obervasi kali ini marupakan tindak lanjut dari obervasi yang pertama kalinya. Untuk mempermudah pemahaman hasil observasi, maka akan dibuat tabel hasil observasi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Siswa SMALB-C SLB YAPENAS Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013 yang Mengikuti Pembelajaran Baca Al-Qur'an

No	Nama	Kls	Tingkat jilid	Keterangan
1.	Anindya Larasati	X	Jilid 4	Siswa aktif
2.	Citra Latifah Ratnawati	X	Jilid 1	Siswa aktif
3.	Rubiyati	X	-	Keluar sekolah
4.	Kartika Saraswati	X	Jilid 1	Siswa aktif
5.	Tuni Aji	X	-	Keluar sekolah
6.	Yudit Abubakar	XI	Jilid 1	Siswa aktif
7.	Budi Susanti	XII	-	Ikut ekstra lain
8.	Aditya Dwi Pratama	XII	-	Ikut ekstra lain
9.	Rizal Nugroho	XII	-	Keluar sekolah

Interpretasi :

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2012/2013 siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman yang mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an sebanyak empat orang. Empat orang tersebut adalah Anindya Larasati, Citra Latifah Ratnawati, Kartika Saraswati dan Yudit Abubakar. Pada awal pembelajaran keempat siswa tersebut aktif mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an tapi seiring berjalannya waktu dua siswa yaitu Citra dan Yudit terkadang tidak hadir untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat tidak mengikuti kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an, mereka mengikuti kegiatan ekstra yang lain.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 08 Desember 2012

Jam : 10.00-10.10WIB

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit II

Sumber Data : Citra Latifah Ratnawati

Deskripsi data :

Observasi pada kali ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'. Salah satu siswa SMALB-C yang dijadikan penelitian bernama Citra Latifah Ratnawati. Siswa tersebut sedang duduk di kelas X. Adapun hasil observasi akan diuraikan di bawah ini.

Materi yang sedang siswa ini pelajari yaitu خَ حَ جَ pada buku Iqro' jilid 1 halaman 10. Pada pertemuan sebelumnya ia telah dikenalkan dengan huruf جَ dan حَ. Selanjutnya ia dikenalkan dengan huruf خَ. Sebelum ia dikenalkan dengan huruf خَ, terlebih dahulu guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengulas ingatan siswa tersebut. Katika siswa sudah ingat, langkah selanjutnya guru menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini adalah siswa diajak untuk melihat perbedaan yang ada pada masing-masing huruf yaitu خَ حَ جَ. Ternyata siswa belum paham dengan ciri khas masing-masing huruf tersebut. Katidakpahaman siswa saat itu dilihat dari cara dia membaca خَ حَ جَ masih terbolak balik. Sehingga, di sini guru memberikan penjelasan kembali. Lalu siswa tersebut membaca ulang, di tengah pembelajaran kembali lagi siswa tersebut membacanya terbolak-balik. Sehingga guru kembali menuntun dengan penuh sabar. Alhasil pada akhir pembelajaran siswa tersebut diberi kesempatan untuk mengulang agar ia benar-benar paham dengan meterinya.

Interpretasi :

Proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' pada siswa yang bernam Citra Latifah Ratnawati berjalan berjalan dengan baik. Materi yang sedang siswa ini pelajari yaitu خَ حَ جَ pada buku Iqro' jilid 1 halaman 10. Tahap pertama siswa diajak untuk mengingat pelajaran yang sudah dipelajari dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan yaitu mengenai huruf جَ dan حَ . Katika siswa sudah ingat, langkah selanjutnya guru menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari yaitu خَ حَ جَ. Ketika siswa masih terbolak balik membacannya, maka guru memberikan penjelasan kembali. Kemudian siswa mengulang lagi. Karena siswa belum paham, maka pada pertemuan berikutnya dianjurkan untuk mengulang.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Desember 2012

Jam : 10.05-10.15.

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit II

Sumber Data : Citra Latifah Ratnawati

Deskripsi data :

Observasi kali ini merupakan observasi untuk menindaklanjuti dari observasi sebelumnya. Observasi sebelumnya dilakukan pada tanggal 08 Desember 2012 dengan subyek penelitian bernama Citra Latifah Ratnawati. Tujuan dari observasi kali ini adalah untuk mengetahui perkembangan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'.

Hasil observasi pada pertemuan kali ini yaitu siswa mengulang materi yaitu خَ حَ جَ. Strategi *reconnecting* pun digunakan untuk menghubungkan materi satu dengan materi-materi lain yang saling berkaitan. Awalnya siswa ini masih bingung membedakan huruf خَ حَ جَ. Setelah ingatannya di pancing, ia mulai paham. Secara perlahan ia bisa membaca huruf-huruf tersebut dengan benar. Ketika ia sudah bisa membedakan huruf-huruf خَ حَ جَ dan membacannya sudah benar maka pada pertemuan selanjutnya ia bisa melanjutkan materi pada halaman selanjutnya.

Interpretasi :

Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang bernama Citra bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan cara membacanya sudah benar. Siswa tersebut sudah bisa membedakan antara huruf خَ حَ جَ. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' sangat membantu siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran baca Al-Qur'an.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2013

Jam : 10.00- 10.40 WIB

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit II

Sumber Data : Anindya larasati dan pengamatan sarpres

Deskripsi data :

Observasi kali ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' pada siswa yang bernama Anindya Larasati. Siswa tersebut adalah siswa kelas X. Pada kesempatan ini peneliti juga mengamati kondisi sekolah. hal-hal yang diobservasi adalah keadaan ruang sekolah dan fasilitas. Adapun waktu melakukan observasi ini adalah setelah peneliti selesai mengamati Anindya Larasati belajar membaca Iqro'.

Hasil observasi pada siswa yang bernama Anindya larasati adalah pada pertemuan kali ini siswa sedang belajar Iqro' jilid 4 halaman 17. Materi yang sedang dipelajari adalah idzhar (jelas). Seperti bacaan لَـمْ اَخُـنْـهُ di baca "lam akhunhu". Siswa diberi pemahaman bahwa membacannya jelas tanpa dengung. Pada awalnya guru memberikan contoh cara membaca dengan benar, kemudian siswa menirukan. Setelah siswa menirukan dengan benar lalu guru bertanya "sudah paham?" lalu siswa tersebut menjawab "sudah." Mendengar jawaban tersebut kemudian guru mempersilakan siswa untuk membaca bacaan yang ada pada jilid 4 halaman 17. Ketika siswa tersebut membacannya kurang tepat guru hanya menegur pada bacaan yang kurang tepat saja. Sehingga, siswa paham di mana letak kesalahannya dan kemudian mengulang bacaan dengan benar. Keputusan pada akhir pembelajaran siswa ini melanjutkan ke halaman berikutnya.

Hasil observasi pada keadaan ruang dan fasilitas sekolah akan dituangkan pada tabel berikut:

Keadaan Ruang SLB YAPENAS Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Ruang	Unit II		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kantor	V		
2	Ruang Kepala sekolah dan TU	V		
3	Ruang Perpustakaan	V		
4	Ruang Kelas	V		
5	Ruang UKS	V		
6	Ruang Keterampilan	V		

Keadaan Fasilitas SLB YAPENAS Unit II Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Fasilitas	Keterangan
1	Meja Guru	Cukup
2	Kursi Guru	Cukup
3	Rak Buku Administrasi	Cukup
4	Papan Data	Cukup
5	Komputer	Cukup
6	Mesin Print & Foto Copy	Cukup
7	Meja Murid	Cukup
8	Kursi Murid	Cukup
9	Papan Tulis	Cukup
10	Papan Absend	Cukup
11	Almari Kelas	Cukup
12	Tempat Tidur	Kurang
13	Kartu Kesehatan	Kurang
14	Pengukur Tinggi Badan	Kurang

Interpretasi :

Hasil observasi pada siswa yang bernama Anindya larasati yang sedang belajar Iqro' jilid 4 halaman 17 menunjukkan keberhasilan. Materi yang sedang dipelajari adalah Idzhar (jelas). Seperti bacaan لَمْ اَخُنْهُ di baca "lam akhunhu". Dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran baca Al-Qur'an. Karena siswa mampu membaca dengan baik dan benar, maka siswa ini melanjutkan ke halaman berikutnya pada pertemuan mendatang.

Hasil dari observasi keadaan ruang menunjukkan bahwa semua ruang di SLB YAPENAS Depok Sleman Unit II kondisinya baik. Untuk hasil observasi dari semua fasilitas yang ada kondisinya cukup memadai. Hanya saja untuk tempat tidur, kartu kesehatan dan pengukur tinggi badan kondisinya kurang memadai.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2013

Jam : 10.45-11.10WIB

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit II

Sumber Data : Bapak Marjani, M.Pd.

Deskripsi data :

Informan adalah kepala SLB Yapenas Depok Sleman. Wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah yang menjadi satu dengan ruang guru dan TU. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut profil sekolah yaitu letak sekolah, sejarah dan perkembangan SLB Yapenas, Visi misi, kurikulum yang digunakan, stuktur organisasi, kondisi guru dan siswa tahun ajaran 2012/2013, sarana dan prasarana dan bentuk perhatian sekolah untuk siswa yang beragama Islam agar bisa belajar membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa SLB YAPENAS Depok Sleman adalah salah satu lembaga swasta pendidikan luar biasa yang terletak di kota Sleman. SLB YAPENAS dulu merupakan singkatan dari Sekolah Luar Biasa Yayasan Perumahan Nasional dan sekarang berubah menjadi Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Nasional. Saat ini SLB YAPENAS Depok Sleman mempunyai dua unit. Unit I berada di Jl. Sepak bola Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta dengan berdiri di atas tanah wakaf seluas 177 m2 berlantai III. Unit II berlokasi di Pringwulung Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta dengan luas tanah 1850 m2 dan luas bangunan 400 m2. Unit II merupakan tanah kas desa dengan status hak sewa selama 20 tahun dan bisa dilanjutkan selama SLB masih eksis, dan saat ini telah berdiri bangunan gedung berlantai II dengan anggaran bantuan dari Werking Met melalui BKKKS Provinsi DIY. SLB YAPENAS Depok Sleman adalah sebuah lembaga pendidikan yang menangani anak-anak berkebuthan khusus (ABK) di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi DIY. SLB YAPENAS dulu bernama SLB B/C YAPENAS. Latar belakang perubahan dari SLB YAPENAS B/C menjadi SLB YAPENAS adalah sekolah ini ingin membuka kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya tunarungu dan tunagrahita saja tetapi juga membuka lebar untuk anak-anak tunadaksa dan autis. SLB YAPENAS Unit I didirikan sejak tanggal 1 September 1983, dengan ijin oprasionalnya 7 November 1986. Unit II merupakan pengembangan dari unit I. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah khusus (SLB) YAPENAS. Sistem evaluasi setiap semester ada ujian tengah semester dan akhir semester. Untuk ujian bagi siswa tunarungu dan tunadaksa mengikuti ujian nasional sedangkan untuk tunagrahita mengikuti ujian sekolah karena IQ tunagrahita dibawah rata-rata. Adapun soal ujian sekolah dibuat oleh pihak sekolah dengan musyawarah KKG. Guru di SLB

YAPENAS Depok Sleman 100% berijazah S1 dan ada dua guru yang S2. Hampir semua guru sudah sertifikasi. Ada beberapa kelompok kegiatan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa ikuti seperti: kegiatan baca Al-Qur'an, menari, musik, mewarnai, dan lainnya. Siswa bebas memilih kegiatan sesuai dengan yang mereka inginkan, yang penting mereka melakukan dengan senang bukan beban. Bentuk perhatian sekolah untuk siswa yang beragama Islam agar bisa belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan mengadakan kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan buku Iqro' sebagai panduan seperti TPA pada umumnya yang diselenggarakan setiap hari sabtu. Adapun waktunya setelah istirahat yaitu pukul 09.30-11.00 di Gazebo SLB YAPENAS Unit II. Untuk Visi misi sekolah, struktur organisasi, dan keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana informan menyarankan untuk mengambil data pada TU untuk dijadikan dokumen penelitian.

Interpretasi :

SLB YAPENAS dulu merupakan singkatan dari Sekolah Luar Biasa Yayasan Perumahan Nasional dan sekarang berubah menjadi Sekolah Luar Biasa Yayasan Pendidikan Nasional. Saat ini SLB YAPENAS Depok Sleman mempunyai dua unit. Unit I berada di Jl. Sepak bola Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Unit II berlokasi di Pringwulung Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. SLB YAPENAS dulu bernama SLB B/C YAPENAS. Latar belakang perubahan dari SLB YAPENAS B/C menjadi SLB YAPENAS adalah sekolah ini ingin membuka kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya tunarungu dan tunagrahita saja tetapi juga membuka lebar untuk anak-anak tunadaksa dan autis. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah khusus SLB YAPENAS. Sistem evaluasi setiap semester ada ujian tengah semester dan akhir semester. Untuk ujian bagi siswa tunarungu dan tunadaksa mengikuti ujian nasional sedangkan untuk tunagrahita mengikuti ujian sekolah karena IQ tunagrahita dibawah rata-rata. Adapun soal ujian sekolah dibuat oleh pihak sekolah dengan musyawarah KKG. Guru di SLB YAPENAS Depok Sleman 100% berijazah S1 dan ada dua guru yang S2. Ada beberapa kelompok kegiatan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa ikuti seperti: kegiatan baca Al-Qur'an, menari, musik, mewarnai, dan lainnya. Siswa bebas memilih kegiatan sesuai dengan yang mereka inginkan, yang penting mereka melakukan dengan senang bukan beban. Bentuk perhatian sekolah untuk siswa yang beragama Islam agar bisa belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan mengadakan kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan buku Iqro' yang diselenggarakan setiap hari sabtu pukul 09.30-11.00 di SLB YAPENAS unit II.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2013

Jam : 09.00-09.15WIB

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit I

Sumber Data : Bu Iriyanti, M.S.Pd.

Deskripsi data :

Informan adalah koordinator unit I. Wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah SLB YAPENAS unit I lantai dua. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah terkait profil sekolah seperti letak sekolah, visi misi, sarana dan prasarana serta ekstrakurikuler.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa SLB YAPENAS unit I terletak di JL. Sepak bola Nglaren Condong Catur Depok Sleman. Lokasi tersebut berada tidak jauh dari jalan raya sehingga bisa dikatakan strategis. Sarana dan prasarana mulai akhir tahun 2012 pemerintah sudah mengusahakan standar pelayanan minimal. Sehingga di SLB YAPENAS sudah berusaha melengkapinya. Adapun untuk keterampilan seperti penyediaan mesin jahit. Melihat jumlah siswa yang semakin meningkat akan tetapi ruangan terbatas maka secara bertahap ruangan mulai direnovasi. Ruang pembelajaran yang ada seperti ruang keterampilan menjahit, ruang e-learning, komputer dan musik, dll. Hampir rata-rata ruang bersifat multi fungsi maksudnya saat jam pembelajaran digunakan untuk belajar dan setelah selesai belajar digunakan untuk mengasah keterampilan. Di unit II selain berdiri gedung sekolah juga menyediakan lahan pertanian dan perikanan. Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah seperti menari, pantomim, melukis, musik. Selain itu ada pembelajaran baca Al-Qur'an bagi yang beragama Islam. visi misi dan struktur organisasi diberikan dalam bentuk dokumen.

Interpretasi :

SLB YAPENAS unit I terletak di JL. Sepak bola Nglaren Condong Catur Depok Sleman.. Sarana dan prasarana mulai akhir tahun 2012 pemerintah sudah mengusahakan standar pelayanan minimal. Sehingga di SLB YAPENAS sudah berusaha melengkapinya contoh untuk keterampilan seperti penyediaan mesin jahit. Ruang pembelajaran dalam perbaikan. Rata-rata ruang bersifat multi fungsi Di unit II selain berdiri gedung sekolah juga menyediakan lahan pertanian dan perikanan. Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah seperti menari, pantomim, melukis, musik. Selain itu ada pembelajaran baca Al-Qur'an bagi siswa yang beragama Islam.

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2013
Jam : 09.24-10.05WIB
Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit I

Deskripsi data :

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah. hal-hal yang diobservasi adalah keadaan ruang sekolah dan fasilitas. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Keaadaan ruang SLB YAPENAS Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Ruang	Unit I		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kantor	V		
2	Ruang Kepala sekolah dan TU	V		
3	Ruang perpustakaan		V	
4	Ruang kelas	V		
5	Ruang UKS		V	
6	Ruang keterampilan	V		

Keadaan Fasilitas SLB YAPENAS Unit I Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Fasilitas	Keterangan
1	Meja Guru	Cukup
2	Kursi Guru	Cukup
3	Rak Buku Administrasi	Cukup
4	Papan Data	Cukup
5	Komputer	Cukup
6	Mesin Print & Foto Copy	Cukup
7	Meja Murid	Cukup
8	Kursi Murid	Cukup
9	Papan Tulis	Cukup
10	Papan Absend	Cukup
11	Almari Kelas	Cukup
12	Tempat Tidur	Kurang
13	Kartu Kesehatan	Kurang
14	Pengukur Tinggi Badan	Cukup

Interpretasi :

Keadaan ruang perpustakaan dan ruang UKS di SLB YAPENAS Depok Sleman Unit I rusak ringan sedangkan ruang lainya seperti ruang kontor guru, runag kepala sekolah dan TU, ruang kelas dan ruang keterampilan dalam keadaan baik. Dari semua fasilitas yang ada kondisinya cukup hanya saja untuk tempat tidur dan kartu kesehatan kurang.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2013

Jam : 09.30-11.10WIB

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit II

Sumber Data : Guru dan siswa saat pembelajaran baca Al-qur'an berlangsung

Deskripsi data :

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran baca Al-Qur'an berlangsung dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro', prosedur penggunaan strategi reconnecting dan mengamati kemampuan baca Al-Qur'an siswa SMALB-C.

Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman berlangsung dengan tiga tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

1. Pembukaan

   Langkah awal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran baca Al-Qur'an adalah mengkondisikan siswa. Pembelajaran berlangsung lesehan tanpa menggunakan meja dan kursi. Siswa duduk di sekeliling guru pengajar. Walaupun duduknya tidak teratur tetapi siswa menghadap ke arah di mana guru pengajar berada. Jadi, kesan yang terlihat adalah suasana pembelajaran yang santai tapi ada unsur keseriusan terhadap materi yang dipelajari. Kemudian, setelah siswa dalam keadaan siap mereka berdo'a bersama-sama diawali dengan membaca surat Al-Fatihah kemudian do'a sebelum belajar.

2. Kegiatan inti

   Kegiatan inti terdiri dari dua tahap. Tahap pertama siswa diajak mendalami materi yang kemungkinan sudah pernah mereka dapatkan. Hal ini bertujuan untuk menguatkan ilmu yang mereka miliki dan jika materi itu merupakan materi baru yang mereka dapatakan, berarti itu merupakan proses pemasukan pengetahuan-pengetahuan Islam pada diri siswa. Dalam tahap pertama ini, siswa diberi kebebasan untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat. Pembelajaran berlangsung terkadang dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu hal. Pada tahap ini guru menggunakan ceramah interaktif, tanya jawab, sehingga siswa akan merasa senang. Pada tahap ini juga terkadang diisi dengan mengulas hafalan do'a harian. Kalau do'a tersebut belum banyak dihafal siswa maka guru membimbing dengan cara mengucapkan kemudian diikuti oleh siswa. selain materi keislaman dan hafalan do'a harian dalam tahap ini siswa diajak mengasah hafalan surat pendek yang mereka hafal. Seperti pada hafalan do'a harian, ketika siswa belum hafal atau baru tahu surat yang ditunjuk maka siswa akan dibimbing untuk menghafal. Pada tahap ini memerlukan waktu yang tidak sebentar, sehingga terkadang materi yang disampaikan bergantian.

Misal pada pertemuan kali ini diisi dengan materi keislman dan do'a harian, maka pada pertemuan yang selanjutnya akan diisi materi keislaman dengan hafalan surat pendek. Tahap kedua yaitu pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'. Secara garis besar, pembelajaran baca Al-qur'an dimulai dengan siswa mengambil buku Iqro' di almari. Masing-masing siswa mengambil kartu prestasi yang di bawa guru pengajar sesuai dengan nama mereka. Kemudian, siswa memilih sendiri guru yang diajak untuk mendampingi mereka belajar. Secara bergantian mereka menunggu antrian untuk belajar Iqro'.

3. Penutup

   Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Penutupan pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS dilaksanakan tidak secara bersama-sama seperti pada pembukaan. Dikarenakan siswa di sana mayoritas pulangnya dijemput, maka penutupan tidak bisa dilaksanakan secara bersama. Penutupan dilakukan setelah siswa selesai belajar Iqro' secara privat. Ketika siswa sudah membaca Iqro' mereka bisa pulang. Jadi antara siswa yang satu dengan yang lain pulangnya tidak bersamaan.

Hasil pengamatan dari prosedur penggunaan strategi *reconnecting* bagi siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman sebagai berikut:

1. Mengajak siswa untuk membuka buku panduan pembelajaran baca Al-Qur'an yaitu di sini buku Iqro' pada halaman yang akan dipelajari.
2. Guru memberi pertanyaan pada siswa terkait huruf hijaiyah yang pernah siswa pelajari.
3. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan.
4. Guru mengajak siswa untuk masuk pada topik pelajaran yang hendak disampaikan secara perlahan.

Pengamatan pada siswa yang bernama Yudit Abubakar adalah siswa ini mengikuti dari awal sampai pelajaran berakhir. Siswa ini termasuk siswa yang cerdas dan tidak membuat gaduh ketika temannya mendapat giliran membaca Iqro'. Ia hanya berbicara ketika temannya mengajak bicara. Ketika giliran dia membaca, dia segera membacanya. Dalam penggunaan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' pada saat pembelajaran baca Al-Qur'an untuk siswa ini menunjukkan keberhasilan. Siswa ini mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Strategi *reconnecting* dan metode Iqro' ini membantu guru dalam mendampingi Yudit belajar dan memudahkan Yudit untuk belajar membaca Al-Qur'an

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran sudah menjadi hal yang wajar jika siswa siswinya mempunyai semangat belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang semangat belajarnya tinggi ada pula yang rendah. Siswa SMALB-C yang memiliki semangat tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu Anindya dan Kartika. Semangat mereka terpancar dari raut wajah mereka ketika mengikuti pelajaran. Mereka terlihat menikmati jalannya pembelajaran baca Al-Qur'an. Keaktifan mereka mengikuti pelajaran dapat dilihat dari kartu prestasi

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMALB-C yang Mengikuti Pembelajaran Baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Kategori membaca	Keterangan
1.	Anindya Larasati	Cukup	Hijaiyah sudah benar, panjang pendek benar
2.	Citra Latifah Ratnawati	Kurang	Bacaan ada yang tidak tepat
3.	Kartika Saraswati	Kurang	Bacaan masih kurang tepat
4.	Yudit Abubakar	Cukup	Bacaan sudah benar

Interpretasi :

Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman berlangsung dengan tiga tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Prosedur penggunaan strategi *reconnecting* bagi siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman yaitu: 1)Mengajak siswa untuk membuka buku panduan pembelajaran baca Al-Qur'an yaitu di sini buku Iqro' pada halaman yang akan dipelajari. 2)Guru memberi pertanyaan pada siswa terkait huruf hijaiyah yang pernah siswa pelajari.3)Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan.4)Guru mengajak siswa untuk masuk pada topik pelajaran yang hendak disampaikan secara perlahan.Pengamatan pada siswa yang bernama Yudit Abubakar adalah menunjukkan keberhasilan. siswa ini mengikuti dari awal sampai pelajaran berakhir. Siswa ini mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Strategi *reconnecting* dan metode Iqro' ini membantu guru dalam mendampingi Yudit belajar dan memudahkan Yudit untuk belajar membaca Al-Qur'an. pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Januari 2013

Jam : 10.00-10.30 WIB

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit II

Sumber : siswa dan guru

Deskripsi data :

Observasi kali ini dilakukan untuk mengatuhui proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' beserta kelebihan dan kekurangannya. Pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dimulai dengan siswa membaca basmalah. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan. Pertanyaan diambil dari materi yang pernah siswa pelajari. Observasi pada salah satu siswa SMALB-C memperlihatkan bahwa strategi *reconnecting* digunakan oleh guru dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Siswa tersebut sudah mempelajari Iqro' Jilid 1 halaman 13 dan akan memasuki pembelajaran halaman 14. Sebelum masuk pada pelajaran halaman 14, guru mengulas pelajaran pertemuan sebelumnya. Guru bertanya pada siswa "huruf ini (رَ) di baca apa sayang?" siswa pun menjawab setelah kurang lebih satu menit "ra'". Guru pun memberikan tanggapan "iya, pinter, nah sekarang kita akan berkenalan dengan huruf (زَ), huruf apa sayang?" siswa pun menirukan "zai". Guru bertanya lagi "iya, sekarang coba lihat huruf رَ dan huruf زَ ada yang berbeda tidak?" Siswa menjawab "ada." Guru bertanya lagi "bedanya di mana sayang?" Siswa menjawab "ya beda aja." Kemudian guru memberi penjelasan pada siswa "huruf رَ dan زَbentuknya sama, bedanya jika رَ tidak ada titiknya sedangkan زَ ada titiknya, sekarang sudah tahu kan bedanya?" siswa menjawab "sudah". Lalu guru mempersilakan siswa untuk mulai membaca. Siswa pun membaca pelan-pelan. Hasilnya memperlihatkan bahwa siswa belum lancar, siswa masih bingung membedakan huruf رَ dan زَ sehingga guru menjelaskan kembali. Pada akhir pembelajaran guru memberi kesempatan pada siswa tersebut untuk mengulang kembali pelajaran hari ini agar nantinya siswa paham.

Dari hasil observasi menunjukkan kelebihan strategi *reconnecting* yaitu membantu siswa untuk membuka ingatan yang tersimpan dalam memori. Sehingga akan mempermudah guru dalam menghubungkan materi yang satu dengan materi yang lain. Strategi ini pun bisa mempertajam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang pernah dipelajari. Sedangkan untuk kekurangannya strategi *reconnecting* dalam prosesnya membutuhkan banyak waktu. Hal demikian tidaklah begitu berarti katika pada akhirnya siswa dapat paham.

Penggunaan metode Iqro' dalam pembelajaran baca Al-Qur'an bagi siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman merujuk pada panduan kunci sukses dalam pengajaran menggunakan buku Iqro'. Adapun hal-hal yang terkait adalah sebagai berikut :

1. **CBSA** (Cara Belajar Santri Aktif)
   Guru dalam mendampingi siswa SMALB-C belajar membaca Al-Qur'an berperan sebagai penyimak. Siswa diberi kebebasan untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Jika siswa mendapatkan kesulitan guru langsung tanggap untuk membimbing seperlunya.
2. **Privat**
   Pembelajaran baca Al-Qur'an bagi siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman menggunakan model privat yaitu penyimakan. Penyimakan dilakukan oleh guru pengajar/guru pendamping. Tahapannya siswa secara bergantian membaca Iqro'. Pembelajaran hanya menggunakan buku Iqro' tidak dilengkapi dengan alat peraga.
3. **Asistensi**
   Dari hasil penelitian, santri yang lebih tinggi pelajarannya atau penguasaan materi yang dimiliki lebih tinggi dari siswa yang lain, maka ia bisa membantu menyimak temannya. Jika dilihat dari segi waktu hal ini memang sangatlah efisien. Akan tetapi hal demikian terlihat kurang efektif karena siswa yang disimak cenderung kurang serius dalam belajar. Siswa juga banyak bercandanya, hal demikian terjadi karena antara siswa yang disimak dengan penyimak sama-sama siswa dan mereka adalah teman sehingga siswa yang disimak cenderung mengabaikan.
4. **Komunikatif**
   Pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman terlihat komunikatif antara guru dan siswa. Hal demikian bisa dilihat dari cara guru memberikan *reward* atas bacaan siswa yang sudah benar. Seperti ketika siswa mengucapkan huruf-huruf dengan benar, guru segera memberikan *reward* yang berupa pujian seperti: iya, pintar, bagus, betul, lanjut. Ketika siswa menjawab salah guru pengajar juga tanggap untuk membetulkan. Cara membetulkannya pun siswa diajak komunikasi. Seperti dengan kalimat apa sayang?, coba dilihat lagi. Kalimat-kalimat tersebut akan membawa siswa untuk lebih cermat mengamati huruf, sehingga kosentrasi siswa yang tadinya sudah menurun bisa stabil kembali dan siswa bisa fokus.
5. **Peneguran dan pembetulan seperlunya**
   Saat proses pembelajaran baca Al-Qur'an berlangsung guru menemui beragam jenis kemampuan yang dimiliki siswa. Ada siswa yang bisa cepat mengikuti pelajaran. Ada pula siswa yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan. Ketika guru pengajar/pembimbing menemui siswa yang sudah betul dalam membaca Iqro' maka guru tersebut mempersilakan siswa untuk lanjut ke materi selanjutnya tanpa mengulang kembali. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar anak merasa senang dan tambah semangat belajar Iqro. Hal yang dikhawatirkan jika materi yang sudah dipahami siswa sering diulang pada

waktu yang tidak tepat adalah siswa akan merasa bosan. Kebosanan yang muncul bisa menurunkan semangat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Ketika guru menemui siswa yang masih keliru membaca Iqro' maka guru membetulkan huruf yang keliru. Hal tersebut dilakukan agar siswa tahu huruf mana yang belum ia pahami. Peneguran juga dilakakan saat santri sering memanjangkan bacaan yang mestinya dibaca pendek karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf di depannya. Peneguran yang dilakukan guru dengan memberitahukan pada siswa "membacanya putus-putus saja".

6. **Peloncatan halaman**

   Peloncatan halaman dilakukan bagi siswa yang benar-benar menguasai pelajaran dan sekiranya mampu. Siswa yang mempunyai daya tangkap cepat terhadap pelajaran sehingga ia mampu memahami pelajaran yang disampai maka untuk membaca Iqro'nya tidak harus utuh satu halaman.

7. **Fokus pada cara baca**

   Fokus pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS adalah pada cara membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Cara pembelajarannya tidak menggunakan lagu atau irama. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membaca secara benar sesuai dengan ilmunya. Jika pembelajaran baca Al-Qur'an ini dilagukan bisa jadi siswa mengikuti irama lagu pada saat membacanya. Sehingga bisa jadi bacaan yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang dan sebaliknya, bacaan yang seharusnya panjang di baca pendek. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru pengajar dan pendamping saat mendampingi siswa siswinya belajar Al-Qur'an agar mereka bisa membaca dengan baik dan benar adalah dengan mencontohkan bacaan dengan fasih dan benar. Meskipun nanti ada beberapa siswa yang memang tidak bisa mengikuti karena katerbatasan kemampuan yang mereka miliki seperti anak-anak tunarungu tetapi guru tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk mereka.

8. **Kelulusan**

   Kelulusan bisa dicapai oleh siswa siswi yang sudah mampu menguasai pelajaran. Penentuan kelulusan dilakukan oleh guru pengajar atau pun guru pembimbing. Seperti yang terlihat saat observasi ketika siswa sudah benar cara membaca Iqro' maka siswa telah lulus pelajaran yang ia pelajari dan pada pertemuan yang akan datang siswa berhak mendapatkan materi tahap berikutnya. Ketika siswa telah menyelesaikan satu jilid dan sudah menguasainya maka siswa berhak ke jilid berikutnya.

   Siswa yang bernama Kartika Saraswati sedang belajar Iqro' jilid 1 halaman 20. Materi yang dipelajari yaitu ط ظ. Pada pertemuan sebelumnya siswa sudah mengenal huruf ط. Sebelum siswa dipersilakan untuk membaca, guru menanyakan materi yang pernah dipelajari. Setelah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar, selanjutnya guru menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari yaitu pengenalan huruf ظ . Siswa dilempari pertanyaan demi pertanyaan yang tujuannya untuk melihat kemampuan siswa dalam menganalisis materi yang pernah dipelajari

dengan materi yang akan dibahas. Setiap jawaban dari siswa mendapat *reward* berupa pujian seperti "iya", "benar sekali", "pintar" dll. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Setelah siswa paham, guru memberi kesempatan agar siswa membaca. Ketika siswa membacanya kurang tepat, guru memberitahukan huruf yang belum tepat cara membacanya. Setelah diulang dan ternyata belum tepat, maka guru membetulkan dengan memberikan contoh cara membaca yang benar. Di akhir pembelajaran siswa dianjurkan untuk rajin mengulang materi yang sudah dipelajari.

Interpretasi :

Pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dimulai dengan siswa membaca basmalah. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan. Pertanyaan diambil dari materi yang pernah siswa pelajari. Observasi pada salah satu siswa SMALB-C memperlihatkan bahwa strategi *reconnecting* digunakan oleh guru dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Kelebihan strategi *reconnecting* yaitu membantu siswa untuk membuka ingatan yang tersimpan dalam memori. Sehingga akan mempermudah guru dalam menghubungkan materi yang satu dengan materi yang lain. Strategi ini pun bisa mempertajam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang pernah dipelajari. Sedangkan untuk kekurangannya strategi *reconnecting* dalam prosesnya membutuhkan banyak waktu. Hal demikian tidaklah begitu berarti katika pada akhirnya siswa dapat paham.

Penggunaan metode Iqro' dalam pembelajaran baca Al-Qur'an bagi siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman merujuk pada panduan kunci sukses dalam pengajaran menggunakan buku Iqro'. Adapun hal-hal yang terkait adalah sebagai berikut : CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), privat, asistensi, komunikatif, peneguran dan pembetulan seperlunya, peloncatan halaman, fokus pada cara baca, kelulusan

Observasi yang telah dilakukan pada siswi yang bernama Kartika Saraswati menunjukkan siswi sedang belajar Iqro' jilid 1 hal 20. Dari cara siswi membunyikan huruf per huruf ternyata masih ada huruf-huruf yang belum dipahami sehingga terbolak balik antara huruf ظ ط. Butuh waktu untuk memahamkan siswa tersebut agar bisa membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Strategi *reconnecting* sangat berperan karena disini siswa akan dipancing daya ingatnya terhadap pelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu pada Iqro' jilid 1 hal 19 dengan pengenalan huruf ط dan selanjutnya siswa akan diajak untuk menghubungkan dengan pelajaran sekarang yaitu pengenalan huruf ظ. Dari sini nampak bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, akan tetapi ternyata tiba-tiba di tengah praktik membaca ia masih bingung membedakan antara huruf ط dengan ظ . Kembali lagi guru memberi penjelasan. Dan di akhir pelajaran guru menyemangati siswanya untuk mengasah kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Februari 2013

Jam : 10.20-10.50 WIB

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit II

Sumber : 1. Kartika Saraswati (siswa)

2. Anindya Larasati

Deskripsi data :

Dua informan pada kesempatan wawancara kali ini adalah siswi kelas X SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman. Wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui alasan siswa belajar membaca Al-Qur'an, tanggapan terhadap cara guru mendampingi belajar membaca Al-Qur'an serta kesulitan yang dirasakan saat belajar membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Kartika Saraswati menyatakan bahwa alasan informan mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an adalah agar pintar mengaji dan pintar membaca Al-Qur'an. Informan sedang belajar Iqro'di sekolah sampai jilid 1. Manfaat yang ia rasakan selama mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an adalah senang. Sebelumya, Informan tidak pernah mengikuti TPA. Cara guru mendampingi belajar membaca Al-Qur'an menyenangkan karena sabar dan pelan-pelan. Manfaat pembelajaran baca Al-Qur'an menurut informan adalah ia bisa membaca huruf-huruf Al-Qur'an sehingga harapannya kelak ia bisa membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dihadapi adalah masih bingung terhadap beberapa huruf yang bentuknya mirip seperti ط ظ Oleh karena itu, guru perlu memberi cara kreatif agar siswa bisa mengenal dan membedakan antara huruf satu dengan huruf lain terutama huruf-huruf yang sama bentuk atau huruf-huruf yang hampir mirip cara membacanya.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Anindya Larasati menyatakan bahwa alasan informan mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an adalah agar bisa mengaji dan rajin membaca Al-Qur'an. Informan sedang belajar Iqro' sampai jilid 4. Sebelum informan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah, ia pernah mengikuti TPA di lingkungan rumahnya. Ia belajar di TPA sampai pada jilid 3 dan sekarang ia berhenti. Manfaat yang ia rasakan selama mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an adalah senang karena ia berargumen dapat mengaji terus sehingga ia dapat mengasah pelajaran yang pernah ia terima. Saolnya informan merasa cepat lupa jika tidak diasah. Cara guru mendampingi belajar membaca Al-Qur'an menyenangkan karena ketika siswa lupa maka ia akan dipancing sampai akhirnya ingat. Pembelajaran baca Al-Qur'an sangat bermanfaat karena hal ini tidak diajarkan dalam materi PAI secara khusus. Kesulitan yang dihadapi informan tidak ada secara serius, hanya saja karena

informan termasuk anak tunagrahita, daya ingatnya tidak semulus anak normal pada umumnya. Sehingga, perlu pengasahan secara berulang-ulang.

Interpretasi :

Alasan kartika mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an adalah agar pintar mengaji dan pintar membaca Al-Qur'an. Informan sedang belajar Iqro' di sekolah sampai jilid 1. Sebelumya, Informan tidak pernah mengikuti TPA. Cara guru mendampingi belajar membaca Al-Qur'an menyenangkan karena sabar dan pelan-pelan. Manfaat pembelajaran baca Al-Qur'an menurut informan adalah ia bisa melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an sehingga harapannya kelak ia bisa membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dihadapi adalah masih bingung terhadap beberapa huruf yang bentuknya mirip seperti ط ظ.

Alasan Anindya mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an adalah agar bisa mengaji dan rajin membaca Al-Qur'an. Sebelum informan belajar membaca Al-Qur'an di sekolah, ia pernah mengikuti TPA di lingkungan rumahnya. Ia belajar di TPA sampai pada jilid 3 dan sekarang ia berhenti. Sekarang ia sedang belajar Iqro' jilid 4. Manfaat yang ia rasakan selama mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an adalah senang karena ia berargumen dapat mengaji terus sehingga ia dapat mengasah pelajaran yang pernah ia terima. Kesulitan yang dihadapi informan tidak ada secara serius, hanya saja daya ingatnya tidak semulus anak normal pada umumnya. Sehingga, perlu pengasahan secara berulang-ulang.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Februari 2013

Jam : 10.00-1045WIB

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit II

Sumber : 1. Citra Latifah Ratnawati

2. Yudit Abubakar

3. Anindya Larasati

Deskripsi data :

Observasi kali ini ditujukan pada tiga siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman. Tiga siswa tersebut bernama Citra Latifah Ratnawati, Yudit Abubakar, dan Anindya Larasati. Observasi yang ditujukan pada Citra dan Yudit bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar membaca Al-Qur'an dua siswa tersebut. Observasi yang ditujukan pada Anin bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'.

Hasil observasi menyatakan bahwa: Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan siswa yang bernama Citra dari faktor lingkungan sekolah sebenarnya sudah mendukung. Guru pengajar sudah berusaha mendorong Citra untuk tetap semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan cara memberi perhatian. Perhatian yang diberikan seperti memanggil Citra untuk memberitahukan bahwa sudah masuk jam belajar. Namun, faktor internal dari Citra sendiri untuk minat belajar membaca Al-Qur'an menurun. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki Citra tidak terasah. Alhasil, Citra gampang lupa dengan materi-materi yang pernah dikuasai. Untuk Siswa yang bernama Yudit hampir mirip dengan Citra hanya saja kemampuan membaca Al-Qur'an Yudit lebih lancar dibanding Citra. Faktor eksternal yang mempengaruhinya jika dilihat dari lingkungan sekolah adalah teman akrabnya. Yudit mudah terpengaruh dengan teman sepermainannya. Sehingga hal yang menyebabkan ia mau belajar membaca Al-Qur'an atau tidak di sekolahnya adalah pengaruh dari temannya. Jika dilihat dari faktor internalnya siswa yang bernama Yudit sulit diungkapkan karena ia mempunyai keunikan dibanding dengan teman-teman SMALB-C lainnya.

Hasil Observasi pada siswa yang bernama Anin yang sedang belajar materi baru yaitu qolqolah. Seperti biasa penggunaan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' diaplikasikan dalam pembelajaran. Sebelum masuk materi baru, siswa ditanya terkait materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa menjawab pertanyaan dengan benar selanjutnya guru memperkenalkan materi qolqolah. Saat

menerangkan huruf-huruf qolqolah yaitu ب ج د ط ق guru menyingkat dengan "BAJU DI THOQO" hal ini sesuai dengan pedoman mengajar membaca Al-Qur'an dengan buku Iqro'. Tujuan dengan penyingkatan tersebut tidak lain adalah untuk mempermudah siswa mengingat huruf-huruf qolqolah yang terdiri dari lima huruf tersebut. Setelah guru menjelaskan guru memberikan contoh cara membaca qolqolah dengan benar kemudian siswa menirukannya. Selanjutnya, siswa membaca Iqro' jilid 4 halaman 18. Pada halaman 18 tertera masing-masing contoh dari huruf qolqolah seperti : : وَاَبْقَى, يَجْعَلُ, اَجْمَعِيْنَ . Guru memperhatikan saat siswa membaca. Ketika siswa kurang tepat membaca maka guru menegur agar siswa membetulkan cara membacannya. Setelah siswa selesai membaca, guru memberikan catatan agar siswa mengulang kembali materi yang dipelajari di sekolah agar membacannya tambah fasih dan lancar. Pada pertemuan selanjutnya siswa dipersilakan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya

Interpretasi :

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang bernama Citra dilihat dari faktor lingkungan sekolah sebenarnya sudah mendukung. Namun, faktor internal dari Citra sendiri untuk minat belajar membaca Al-Qur'an menurun. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki Citra tidak terasah. Alhasil, Citra gampang lupa dengan materi-materi yang pernah dikuasai. Untuk Siswa yang bernama Yudit, faktor eksternal yang mempengaruhinya jika dilihat dari lingkungan sekolah adalah teman akrabnya. Yudit mudah terpengaruh dengan teman sepermainannya. Jika dilihat dari faktor internalnya siswa yang bernama Yudit sulit diungkapkan karena ia mempunyai keunikan dibanding dengan teman-teman SMALB-C lainnya.

Siswa yang bernama Anin sedang belajar materi baru yaitu qolqolah. Seperti biasa penggunaan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' diaplikasikan dalam pembelajaran. Sebelum masuk materi baru, siswa ditanya terkait materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa menjawab pertanyaan dengan benar selanjutnya guru memperkenalkan materi qolqolah. Saat menerangkan huruf-huruf qolqolah yaitu ب ج د ط ق guru menyingkat dengan "BAJU DI THOQO" hal ini sesuai dengan pedoman mengajar membaca Al-Qur'an dengan buku Iqro'. Setelah guru menjelaskan guru memberikan contoh cara membaca qolqolah dengan benar kemudian siswa menirukannya. Selanjutnya, siswa membaca Iqro' dan guru memperhatikan saat siswa membaca. Ketika siswa kurang tepat membaca maka guru menegur agar siswa membetulkan cara membacannya. Setelah siswa selesai membaca, guru memberikan catatan agar siswa mengulang kembali materi yang dipelajari di sekolah agar membacannya tambah fasih dan lancar. Pada pertemuan selanjutnya siswa dipersilakan untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Februari 2013

Jam : 10.00-10.10WIB

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit II

Sumber : Kartika Saraswati

Deskripsi data :

Observasi ditujukan untuk siswa yang bernama Kartika Saraswati. Observasi kali ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro', mengetahui perkembangan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa Kartika sedang belajar materi غَ غَ . Proses pembelajarannya seperti biasa. Siswa diajak mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan sebelumnya ia telah diperkenalkan dengan huruf غَ . Selanjutnya guru mengajak siswa tersebut menghubungkan materi yang akan dipelajari yaitu huruf غَ dengan materi yang sudah dipelajari. Guru mengajak siswa untuk mencari letak perbedaan dua huruf tersebut. Secara perlahan siswa mengerti ciri khas masing-masing huruf tersebut. Kemudian siswa dipersilakan untuk membaca. Ketika bacaan benar, guru memberikan pujian agar siswa tersebut senang. Ketika siswa belum tepat membacanya, guru menegur agar siswa mengulang bacaan yang keliru.

Interpretasi :

Proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro pada kali ini dimulai dengan siswa diajak mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan sebelumnya ia telah diperkenalkan dengan huruf غَ . Selanjutnya guru mengajak siswa tersebut menghubungkan materi yang akan dipelajari yaitu huruf غَ dengan materi yang sudah dipelajari. Guru mengajak siswa untuk mencari letak perbedaan dua huruf tersebut. Kemudian siswa dipersilakan untuk membaca. Ketika bacaan benar, guru memberikan pujian agar siswa tersebut senang. Ketika siswa belum tepat membacanya, guru menegur agar siswa mengulang bacaan yang keliru.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Februari 2013

Jam : 10.50-11.25WIB

Lokasi : SLB Yapenas Depok Sleman Unit II

Sumber : Bu Mustofa

Deskripsi data :

Informan adalah wali murid dari salah satu siswa di SLB YAPENAS Depok Sleman. Nama asli informan adalah Yayuk Endang Rohayati, sering di panggil Bu Mustofa karena informan menggunakan nama alm.suaminya yang dulu merupakan salah satu dosen di Fakultas Adab. Informan berasal dari Magetan Jawa Timur. Informan lebih dikenal dengan panggilan Bu Mus. Wawancara dilakukan setelah informan mengajar. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut alasan informan mengajar baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an, kendala dan motivasi yang diberikan untuk menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari baca Al-Qur'an.

Alasan informan mengajar baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman adalah ingin melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain. Saat rapat wali murid terkait dengan pembangunan Gazebo, informan dengan sukarela menyampaikan keinginanya kepada kepala sekolah untuk mendampingi siswa di sana yang beragama Islam untuk belajar membaca Al-Qur'an. Usulan itu di sambut baik oleh pihak sekolah sehingga sampai saat ini Gazebo yang sekarang sudah dinamai Mushola digunakan untuk kegiatan belajar membaca Al-Qur'an setiap hari Sabtu, dan ketika di waktu sholat digunakan untuk shalat berjama'ah. Kegiatan ini telah dimulai sejak Agustus 2011. Informan yakin bahwa siswa yang ada di sana adalah siswa yang luar biasa, tanpa beramal apapun akan diberikan Surga dengan kekurangan-kekurangan mereka. Karena pastilah tuntutannya akan berbeda dengan manusia normal pada umumnya. Jika di sadari, sebenarnya kitalah yang butuh dengan mereka bukan mereka yang butuh dengan kita. Maka dari itu, informan ingin mendampingi siswa siswi di sana belajar membaca Al-Qur'an dengan penuh kasih sayang. Meskipun informan bukan sarjana PLB (Pendidikan Luar Biasa) tapi semangat untuk mendorong siswa siswi di SLB YAPENAS dalam belajar Al-Qur'an sangat tinggi. Informan juga mengajar TPA di Masjid dekat rumahnya, sehingga informan telah mempunyai pengalaman menemani anak-anak belajar baca Al-Qur'an.

Saat mengajar baca Al-Qur'an, informan memang tegas dan telaten. Ketika informan mendapati siswa yang memang belum bisa/ belum mampu maka belum bisa lanjut ke halaman berikutnya/ ke tingkat berikutnya. Informan tidak ingin siswanya memanjangkan bacaan yang seharusnya pendek atau sebaliknya,

memendekkan bacaan yang seharusnya panjang. Kemampuan membaca Al-Qur'an (dengan buku Iqro') siswa di sana menunjukkan sebagian siswa sudah bisa walaupun ada siswa yang cara membacanya terbata-bata atau tidak jelas. Latar belakang sebagian siswa di sana pernah mengikuti TPA di lingkungan rumah masing-masing. Informan sadar kemampuan anak berbeda-beda sehingga informan mengajarnya dengan hati, memaklumi kekurangan-kekurangan yang siswa miliki, semisal tunawicara dengan kesulitannya mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar, tunagrahita dengan kemampuan menerima materi yang lamban. Alokasi yang hanya satu pertemuan dalam setiap minggunya digunakan informan untuk mengasah pemahaman siswa karena siswa banyak belajar di luar sekolah, seperti TPA. Informan tidak menargetkan mengenai perkembangan siswa dalam belajar Iqro', karena informan yakin tiada hal yang sia-sia di sisi Allah. Terkait dengan kendala, informan mengungkapkan bahwa jika dilihat dari siswanya baginya pribadi tidak ada kendala yang sangat berarti.

Motivasi yang diberikan informan untuk menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar baca Al-Qur'an dengan memberikan pesan-pesan agar dirumah nanti di baca lagi/ dengan kata-kata seperti "meski dalam kondisi apapun kita harus tetap bangkit". Sebelum siswa satu persatu belajar Iqro' informan mengajak mereka berkomunikasi seperti memberi pertanyaan "maukah kalian di sayang oleh Allah?", siswa pun menjawab "mau", selanjutnya guru menyampaikan "jika kalian mau di sayang oleh Allah maka kalian harus melakukan hal-hal yang baik". Dalam menghadapi anak yang berkebutuhan khusus informan mengakui perlu memahami kekurangan yang ada pada setiap siswanya. Perlu kesabaran dan ketelatenan dan dalam pastinya ketika mendampingi dengan penuh kasih sayang. Pada akhir wawancara informan menghimbau untuk guru-guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus agar memperhatikan siswanya dan perlakukanlah mereka sesuai dengan kebutuhannya.

Interpretasi :

Alasan informan mengajar baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman adalah ingin melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain. kegiatan ini telah dimulai sejak Agustus 2011. Informan yakin bahwa siswa yang ada di sana adalah siswa yang luar biasa, tanpa beramal apapun akan diberikan Surga dengan kekurangan-kekurangan mereka. Karena pastilah tuntutannya akan berbeda dengan manusia normal pada umumnya. Jika di sadari, sebenarnya kitalah yang butuh dengan mereka bukan mereka yang butuh dengan kita. Maka dari itu, informan ingin mendampingi siswa siswi di sana belajar membaca Al-Qur'an dengan penuh kasih sayang. Meskipun informan bukan sarjana PLB (Pendidikan Luar Biasa) tapi semangat untuk mendorong siswa siswi di SLB YAPENAS dalam belajar Al-Qur'an sangat tinggi. Saat mengajar baca Al-Qur'an, informan memang tegas dan telaten. Latar belakang sebagian siswa di sana pernah mengikuti TPA di lingkungan rumah masing-masing. Informan sadar kemampuan anak berbeda-beda sehingga informan mengajarnya dengan hati, memaklumi kekurangan-kekurangan yang siswa miliki. Alokasi yang hanya satu pertemuan

dalam setiap minggunya digunakan informan untuk mengasah pemahaman siswa karena siswa banyak belajar di luar sekolah, seperti TPA. Informan tidak menargetkan mengenai perkembangan siswa dalam belajar Iqro', karena informan yakin tiada hal yang sia-sia di sisi Allah. Motivasi yang diberikan informan untuk menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar baca Al-Qur'an dengan memberikan pesan-pesan agar dirumah nanti di baca lagi/ dengan kata-kata seperti "meski dalam kondisi apapun kita harus tetap bangkit".

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 Maret 2013

Jam : 11.25-11.45WIB

Lokasi : Sapen

Sumber : Mbak Hanifatus Sholihah

Deskripsi data :

Informan adalah mahasiswi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Informan merupakan salah satu relawan yang membantu mendamping siswa siswi belajar membaca Al-Qur'an. Informan menjadi relawan kurang lebih semenjak bulan Desember. Banyak pengalaman informan di dunia pendampingan belajar seperti : mendampingi anak-anak TPA saat PPL-KKN, mengajar di rumah singgah, mengajar dikomunitas cemara UGM. Wawancara kali ini bertujuan untuk mengetahui alasan informan mengajar, pendapat informan mengenai kemampuan siswa dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an, kendala yang dirasakan dan motivasi yang bisa diberikan untuk mendorong minat anak dalam belajar Al-Qur'an.

Hasil wawancara mengemukakan bahwa: alasan informan mengajar adalah memang dasarnya informan suka anak-anak, apalagi ketika melihat anak-anak SLB YAPENAS dengan beraneka ragam keterbatasan yang mereka miliki serasa ada keterpanggilan untuk mendampingi mereka belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' sebagai tahap awal mereka mengenal huruf-huruf hijaiyah. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an beragam jenisnya. Dengan kemampuan yang berbeda ada siswa yang aktif, semangat, dan ada pula siswa yang kurang aktif serta semangatnya naik turun. Kendala yang dirasakan informan jika dilihat dari siswa adalah kemampuan dalam menerima pelajaran jauh berbeda dengan anak umum sehingga perlu kesabaran dan ketelatenan. Kendala dari segi fasilitas penunjang pembelajaran adalah minimnya buku Iqro' dan alat bantu seperti papan tulis. Motivasi yang bisa diberikan adalah dorongan seperti "yuk kita sama-sama belajar Iqro biar kita bisa membaca Al-Qur'an". Tetapi sebelumnya anak-anak diberi pemahaman pentingnya bisa membaca Al-Qur'an.

Interpretasi :

Melihat anak-anak SLB YAPENAS dengan beraneka ragam keterbatasan yang mereka miliki Mbak Hanif serasa ada keterpanggilan untuk mendampingi mereka belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' sebagai tahap awal mereka mengenal huruf-huruf hijaiyah. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an beragam jenisnya. Kendala yang dirasakan informan jika dilihat dari siswa adalah kemampuan dalam menerima pelajaran jauh berbeda

dengan anak umum sehingga perlu kesabaran dan ketelatenan. Kendala dari segi fasilitas penunjang pembelajaran adalah minimnya buku Iqro' dan alat bantu seperti papan tulis. Motivasi yang bisa diberikan adalah dorongan seperti "yuk kita sama-sama belajar Iqro biar kita bisa membaca Al-Qur'an". Tetapi sebelumnya anak-anak diberi pemahaman pentingnya bisa membaca Al-Qur'an.

INSTRUMENT PRA PENELITIAN DENGAN TEMA

Tema	Indikator
Strategi dan metode pembelajaran baca Al-Qur'an Pada siswa difabel	1. Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an 2. Strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an 3. Prosedur pelaksanaan 4. Siswa 5. Guru pengajar 6. Buku panduan 7. Alat penunjang pembelajaran

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Metode Pengumpulan Data	Pedoman
A. Wawancara	1. Identitas guru 2. Bagaimana penyelenggaraan pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman ini? 3. Setiap hari apa pembelajaran baca Al-Qur'an dilaksanakan? 4. Berapa lama pembelajaran baca Al-Qur'an berlangsung setiap pertemuannya? 5. Apakah semua siswa wajib mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an? 6. Siapa guru yang mengajar pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman? 7. Strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman?
B. Observasi	1. Kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an 2. Keterampilan guru dalam mengemas pembelajaran baca Al-Qur'an 3. Siswa yang mengikuti pembelajaran 4. Penentuan subyek penelitian 5. Kondisi tempat belajar 6. Alat penunjang pembelajaran

INSTRUMENT PENELITIAN
STRATEGI *RECONNECTING* DAN METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMALB-C DI SLB YAPENAS DEPOK SLEMAN

Judul	Indikator
Strategi *Reconnecting* Metode Iqro' dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an pada Siswa SMALB-C	1. Kemampuan siswa SMALB-C membaca Al-Qur'an 2. Proses pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' 3. Manfaat strategi *reconnecting* dan metode Iqro' dalam pembelajaran baca Al-Qur'an 4. Kekurangan strategi *reconnecting* dan metode Iqro' dalam pembelajaran baca Al-Qur'an 5. Sikap siswa mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* 6. Perkembangan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an 7. Keterampilan guru mendampingi siswa belajar membaca Al-Qur'an 8. Kendala yang dirasakan guru saat mendampingi siswa belajar membaca Al-Qur'an. 9. Kesulitan yang dirasakan siswa saat belajar membaca Al-Qur'an 10. Keterampilan guru memotivasi siswa agar selalu semangat belajar membaca Al-Qur'an 11. Kondisi ruang pembelajaran 12. Sarana dan prasarana 13. Lingkungan pembelajaran 14. Visi misi sekolah

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

No	Hal-Hal yang Diobservasi
1	Keadaan gedung sekolah
2	Keadaan ruang sekolah
3	Keadaan fasilitas / sarana dan prasarana
4	Buku yang digunakan untuk belajar membaca Al-Quran
5	Keterampilan guru membuka pelajaran membaca Al-Qur'an
6	Proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'
7	Perkembangan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an
8	Minat belajar siswa
9	Keterampilan guru saat mendampingi siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'
10	Keterampilan guru memotivasi siswa belajar membaca Al-Qur'an
11	sikap siswa saat mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an dengan strategi *reconnecting* dan metode Iqro'.

B. Pedoman Dokumentasi

No	Hal-Hal yang Didokumentasi
1	Foto gedung sekolah
2	Sejarah sekolah
3	Visi misi sekolah
4	Struktur organisasi sekolah
5	Keadaan guru dan karyawan SLB YAPENAS Depok Sleman tahun ajaran 2012/2013
6	Keadaan siswa SLB YAPENAS Depok Sleman tahun ajaran 2012/2013
7	Sarana dan prasarana
8	Foto kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an

C. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah dan koordinator unit	
1	Identitas diri
2	Kapan SLB Yapenas Depok Sleman didirikan?
3	Di mana letak SLB YAPENAS Daepok Sleman?
4	Bagaimana latar belakang berdirinya SLB Yapenas Depok Sleman?
5	Apa visi misi SLB Yapenas Depok Sleman?
6	Seperti apakah struktur organisasi yang ada di SLB Yapenas Depok Sleman?
7	Seperti apakah kondisi guru dan siswa SLB Yapenas Depok Sleman tahun

	ajaran 2012/2013?
8	Apa sajakah sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki SLB Yapenas Depok Sleman?
9	Apa saja ekstrakurikuler yang disediakan sekolah untuk siswa?
10	Bagaimana perhatian pihak sekolah agar siswa yang beragama Islam mampu baca Al-Qur'an?
Wawancara dengan guru pengampu kelas jenjang SMALB	
1	Identitas guru
2	Kapan pembelajaran baca Al-Qur'an dilaksanakan?
3	Di mana pembelajaran baca Al-Qur'an dilaksanakan?
4	Siapa saja yang mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an?
5	Siapa guru pengajar pembelajaran baca Al-Qur'an?
Wawancara dengan guru pendamping pengajar baca Al-Qur'an	
1	Identitas guru
2	Sejak kapan Anda mendampingi siswa SLB belajar membaca Al-Qur'an?
3	Apa alasan Anda mengajar membaca Al-Qur'an pada siswa SLB?
4	Menurut Anda apa pentingnya siswa belajar membaca Al-Qur'an?
5	Siapa saja yang mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an?
6	Siapa guru pengajar pembelajaran baca Al-Qur'an?
7	Strategi dan metode apa yang digunakan?
8	Seperti apa hambatan-hambatan yang Anda hadapi saat mengajar membaca Al-Qur'an pada siswa SLB?
9	Motivasi seperti apa yang bisa diberikan untuk mendorong siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an?
Wawancara dengan guru pengajar baca Al-Qur'an	
1	Identitas guru
2	Sejak kapan anda mengajar baca Al-Qur'an untuk siswa SLB Yapenas Depok Sleman?
3	Setiap hari apa pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB Yapenas Depok Sleman?
4	Sudah berapa lama pembelajaran baca Al-Qur'an diselenggarakan?
5	Apa yang melatarbelakangi Anda mengajar baca Al-Qur'an di SLB YAPENAS Depok Sleman?
6	Bagaimana menurut Anda kemampuan siswa membaca Al-qur'an sebelum adanya ektrakurikuler pembelajaran baca Al-Qur'an (TPA)?
7	Apa kendala yang dirasakan saat mengajar membaca Al-Qur'an pada siswa SLB Yapenas Depok Sleman?
8	Sepeerti apa motivasi yang Anda diberikan agar siswa semangat belajar membaca Al-Qur'an?
Wawancara dengan siswa SMALB-C di SLB YAPENAS Depok Sleman.	
1	Identitas personal siswa

2	Apa alasan kamu mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an?
3	Bagaimana cara guru mendampingi saat kamu belajar membaca Al-Qur'an?
4	Apa yang kamu rasakan saat pembelajaran baca Al-Qur'an berlangsung?
5	Apakah cara guru dalam mengajar Iqro' menyenangkan?
6	Adakah kesulitan yang yang kamu rasakan dalam belajar membaca Al-Qur'an? jika ada seperti apa?